

**ANALISIS PERBEDAAN POLA TANAM USAHATANI  
DI DESA SEBANEN KECAMATAN KALISAT  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



UNITAS  
UNIVERSITAS JEMBER



Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember

Ass

Metode

Pembahasan

Terima

170105

No. Induk

338.1  
KRI  
a

Oleh :

**HENDRIK FITRAH KRISTIAN**

**980810101012**

**ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2004**

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERBEDAAN POLA TANAM USAHATANI  
DI DESA SEBANEN KECAMATAN KALISAT KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : HENDRIK FITRAH KRISTIAN

N. I. M. : 980810101012

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

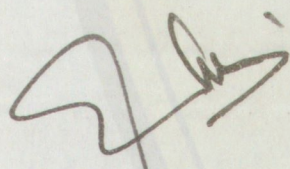
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

17 APRIL 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

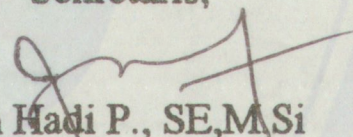
### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Drs. P. Edi Suswandi, MP  
NIP. 131 472 792

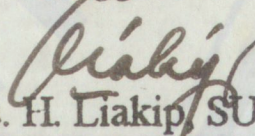
Sekretaris,



Teguh Hadi P., SE, M, Si

NIP. 132 092 300

Anggota,



Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,



Drs. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Perbedaan Pola Tanam Usahatani Di Desa  
Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

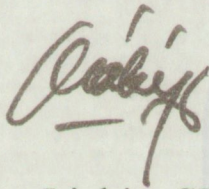
Nama Mahasiswa : Hendrik Fitrah Kristian

N I M : 98081010012

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

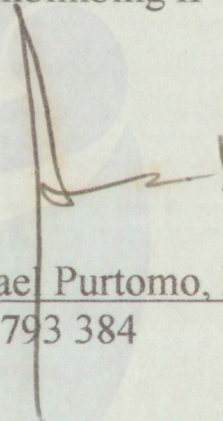
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Pembimbing I



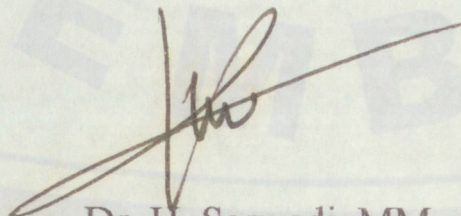
Drs. Liakip, SU  
130 531 976

Pembimbing II



Drs. Rafael Purতোমো, M. Si  
131 793 384

Ketua Jurusan IESP



Dr. H. Sarwedi, MM  
131 276 658

Tanggal Persetujuan : April, 2004

MOTTO

*“Janganlah kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan. Carilah apa yang dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan negeri akhirat dan janganlah melupakan bagianmu kebahagiaan duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”*

*(QS. Al-Qashash : 76-77)*

*“..... from virgin blood a spirit of life will light the Black Kingdom.....” (Book of Abyss)*

*(Luca Turilli)*

*“I was told there’s miracle for each day that I try  
I was told there’s new love that’s born for each one that has died  
I was told there’d be no one to call on when I feel alone and afraid  
I was told if You’re dream of the next world, You’ll find Yourself swimming in a lake of fire” (Metropolis pt:1 The miracle and The sleeper)*

*(John Petrucci)*

*“Dengan Allah bersamaku, akan ku lawan semua tantangan yang menghalangi jalanku menuju kebahagiaan dunia dan kenikmatan surga”*

*(Hendrik)*

*Kupersembahkan Kepada :*

- *Allah SWT yang telah menjadikan aku sebagai manusia, dan memberiku Iman dan Islam*
- *Ayah Eko Budiono dan Mama Hari Lindastutik, tercinta, terima kasih atas limpahan kasih sayang, doa dan restu yang mengiringi langkah hidupku*
- *My Beloved R.Ay Pepi Linda Y, terima kasih atas perhatian, kasih sayang dan cintanya*
- *Almamater*

### ABSTRAKSI

Penelitian yang berjudul “Analisis Perbedaan Pola Tanam Usahatani Di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember ” ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan rata-rata biaya produksi, rata-rata pendapatan bersih per hektar serta perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani antara pola tanam I (padi-tembakau-padi) dan pola tanam II (padi-padi-padi) di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Jumlah Sampel yang diambil sebanyak 21 orang petani pola tanam I dan 15 orang petani pola tanam II dengan menggunakan *Stratified Random Sampling*. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif komparatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pola tanam I Rp 7.637.917,9,- lebih besar daripada rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pola tanam II Rp 6.633.050,-. Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata biaya produksi per hektar dengan *level of significance 95% degree of freedom* ( $n_1 + n_2 - 2$ ) Menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu  $t_{hitung} = -2,070$ , artinya rata-rata biaya produksi per hektar pola tanam I tidak berbeda secara nyata terhadap usahatani pola tanam II.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pola tanam I Rp 9 841 669,87,- lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pola tanam II Rp 8 103 000,45,-. Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar dengan *level of significance 95% degree of freedom* ( $n_1 + n_2 - 2$ ) Menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $t_{hitung} = 5,877$ , artinya rata-rata pendapatan bersih per hektar pola tanam I berbeda secara nyata terhadap usahatani pola tanam II.

Rata-rata efisiensi biaya usahatani pola tanam I lebih besar (634,89%) daripada rata-rata efisiensi biaya usahatani pola tanam II (623,00%). Begitu pula dengan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu  $t_{hitung} = 1,414$ , hal ini berarti rata-rata efisiensi biaya usahatani pola tanam I tidak berbeda secara nyata terhadap usahatani pola tanam II.

Dengan demikian sebaiknya pemerintah lebih meningkatkan bimbingan dan penyuluhan tentang program-program pengembangan bidang pertanian dan lebih meningkatkan subsidi sarana produksi dan perkreditan serta kebijaksanaan harga pasar agar para petani dapat meningkatkan produksi usahatannya dan akhirnya bisa meningkatkan pendapatan petani.

*Key word* : Usahatani Pola Tanam, Biaya Produksi, Pendapatan Bersih dan Efisiensi Biaya Usahatani.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul “ Analisis Perbedaan Pola Tanam Usahatani Di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember “ ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka sudah selayaknya penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Liakip, SU dan Drs. Rafael Purtomo, M. Si selaku Dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Dr. H. Sarwedi, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
4. Siswoyo Hari S, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
5. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak membekali ilmu pengetahuan kepada penulis, serta segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
6. Bapak Teguh Hadi P, SE, M.si yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini
7. Camat Kalisat beserta seluruh staf
8. Bapak Agus Sutiyono Kepala Desa Sebanen yang telah banyak membantu selama penelitian ini
9. Keluarga Bapak R. Moh. Ghazairin dan Ibu Benita yang banyak memberi dorongan dan semangat selama ini
10. Adikku Hendra terima kasih atas perhatian dan doanya
11. Wawan, Gunawan, makasih atas persahabatan dan kebersamaan kita sampai saat ini
12. Dwi, makasih atas perhatian dan dorongannya hingga skripsi ini terselesaikan

12. Rudi, makasih atas bantuannya saat survey di lapangan untuk memperoleh data

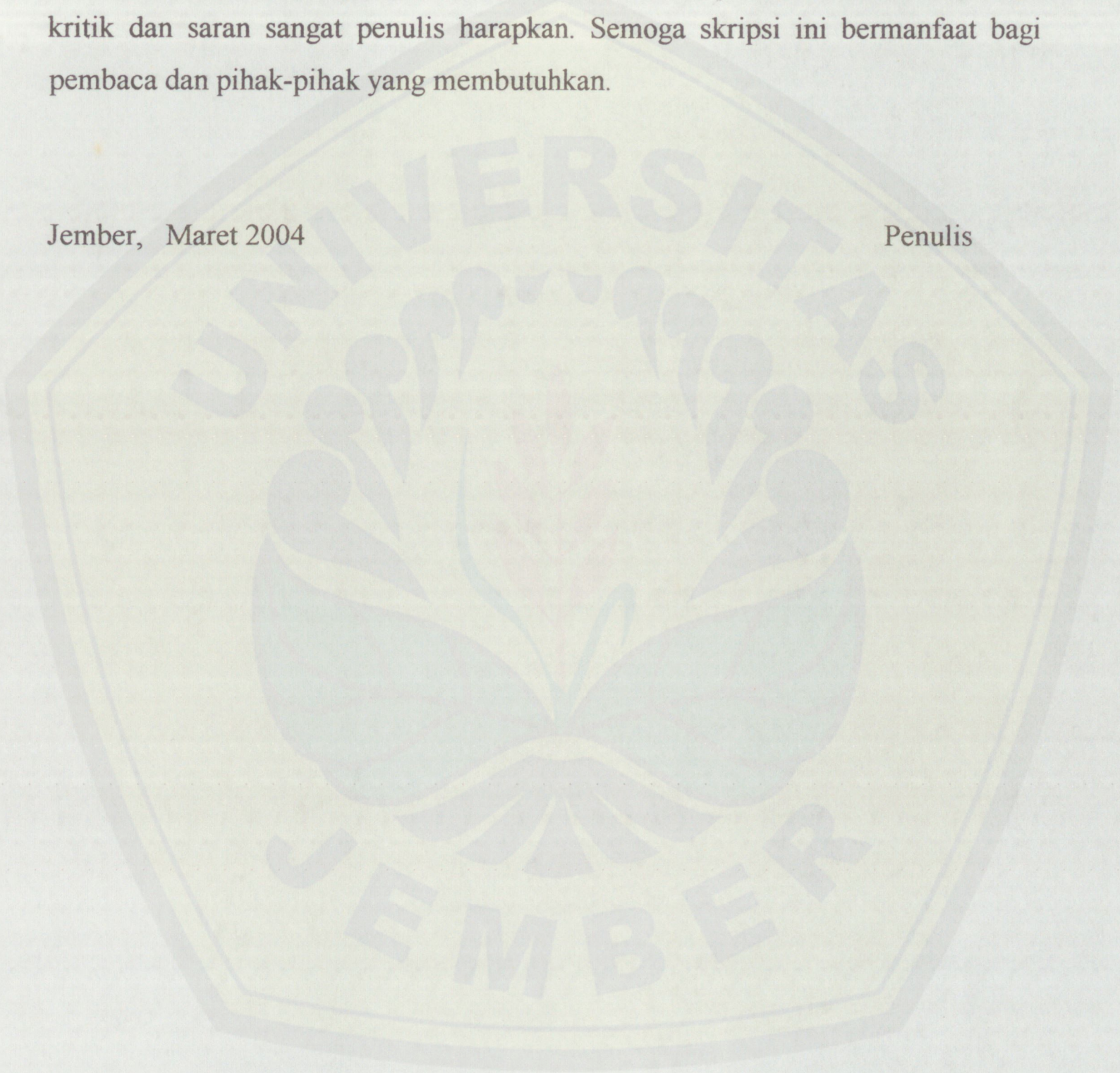
13. Rekan-rekan SP Ge-Pe '98 (Scenes From a Memory)

14. Semua pihak yang ikut berperan selama penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Jember, Maret 2004

Penulis

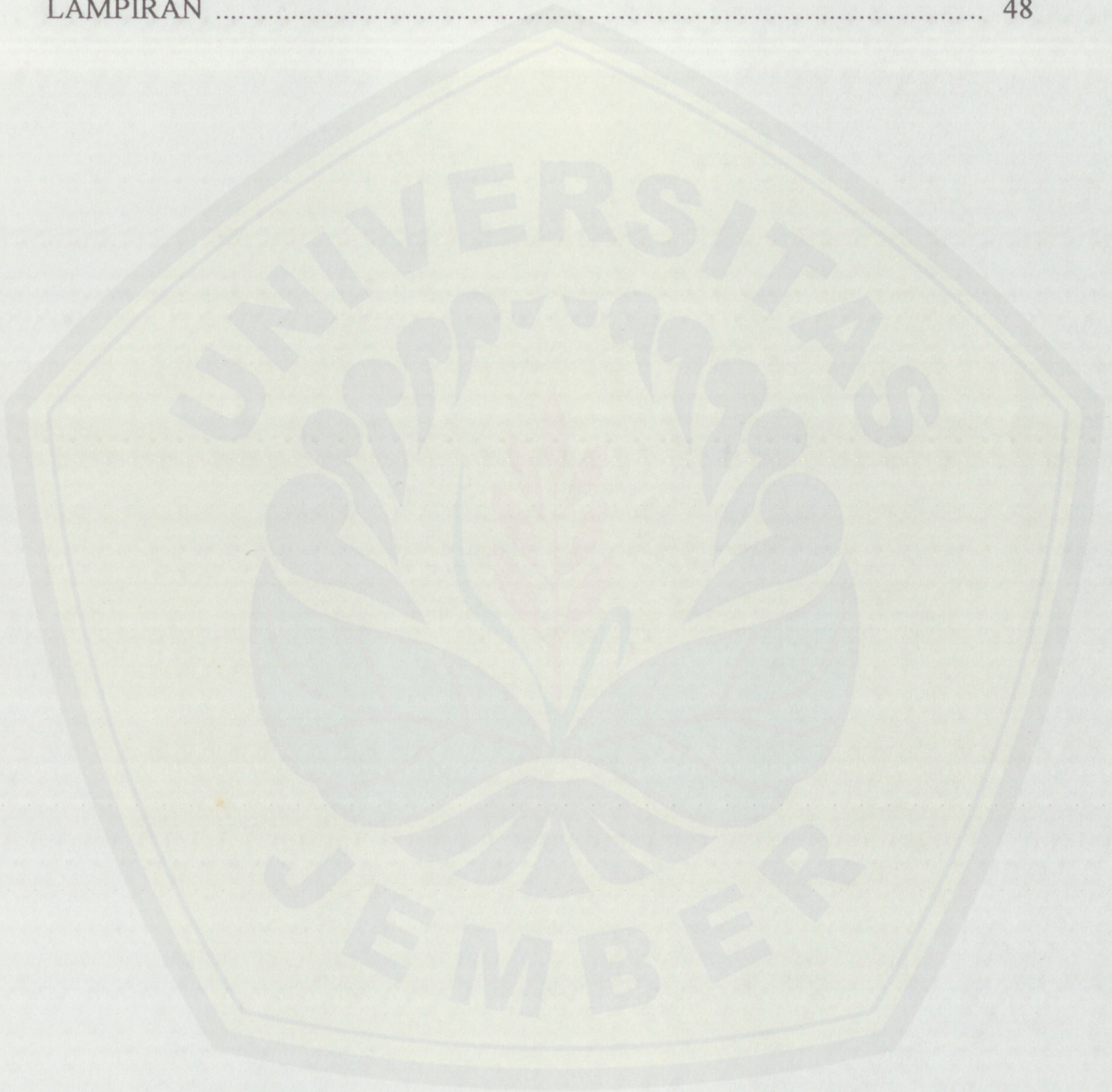




**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan dan Manfaat .....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	5
2.2 Landasan Teori .....	6
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian .....	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	17
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	17
3.4 Metode Analisa Data .....	18
3.5 Asumsi .....	22
3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya .....	23
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Gambaran Umum Desa Sebanen Kecamatan Kalisat .....	24
4.2 Analisis Hasil Penelitian .....	38
4.3 Pembahasan .....	42

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan .....	45
5.2 Saran .....	46
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN .....	48



DAFTAR TABEL

TABEL	JUDUL	HALAMAN
1	Populasi dan Persentase Petani Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	16
2	Populasi dan Sampel Petani Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	17
3	Populasi dan Sampel Petani Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	17
4	Luas Lahan Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Menurut Penggunaannya	24
5	Keadaan Penduduk Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Menurut Mata Pencahariannya	24
6	Deskripsi Statistik Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I	29
7	Hasil Uji t Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I	29
8	Deskripsi Statistik Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam II	30
9	Hasil Uji t Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam II	31
10	Deskripsi Statistik Hasil Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I	32
11	Hasil Uji t Hasil Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I	32
12	Deskripsi Statistik Hasil Produksi Usahatani Pada Pola Tanam II	33
13	Hasil Uji t Hasil Produksi Usahatani Pada Pola Tanam II	33
14	Deskripsi Statistik Rata-rata Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I	33
15	Hasil Uji t Rata-rata Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I	34
16	Deskripsi Statistik Rata-rata Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam II	34
17	Hasil Uji t Rata-rata Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam II	35
18	Deskripsi Statistik Pendapatan Bersih Usahatani Pola Tanam I	36
19	Hasil Uji t Pendapatan Bersih Usahatani Pada Pola Tanam I	36

20	Deskripsi Statistik Pendapatan Bersih Usahatani Pola Tanam II	37
21	Hasil Uji t Pendapatan Bersih Usahatani Pada Pola Tanam II	37
22	Deskripsi Statistik Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	38
23	Hasil Uji t Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	38
24	Deskripsi Statistik Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	39
25	Hasil Uji t Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	39
26	Deskripsi Statistik Rata-rata Efisiensi biaya Usahatani Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	40
27	Hasil Uji t Rata-rata Efisiensi biaya Usahatani Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003	41

DAFTAR GAMBAR

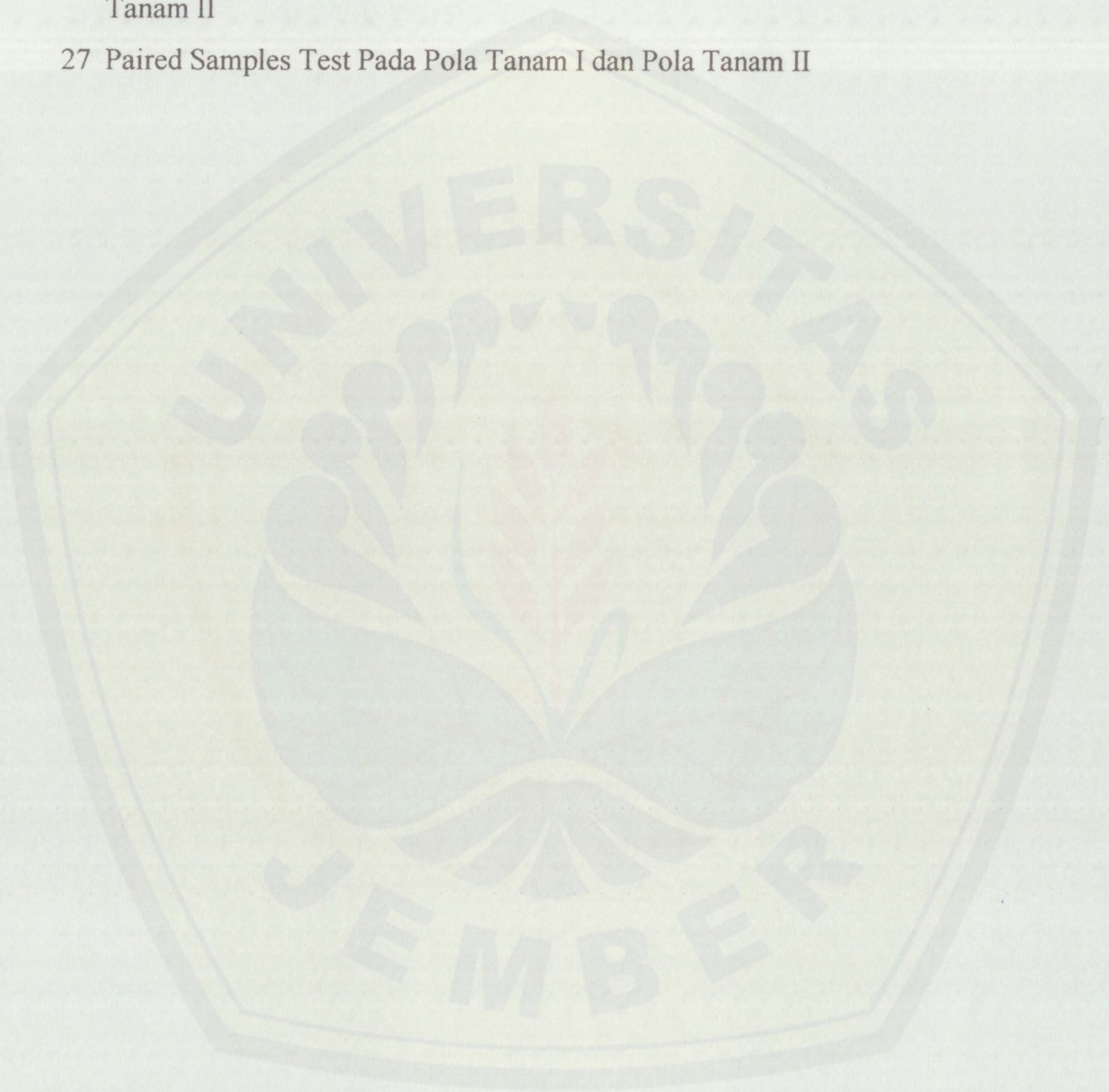
GAMBAR	JUDUL	HALAMAN
1	Kurva Fungsi Produksi	8
2	Kurva Hubungan Antara Hasil Produksi Total, Produksi Marginal dan Produksi Rata-rata	8
3	Kurva Biaya-biaya Dalam Proses Produksi	11
4	Kurva Hubungan Antara TR dan TC	13
5	Efisiensi Biaya Usahatani	14

## DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN	JUDUL	HALAMAN
1	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003	47
2	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Tembakau Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003	48
3	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003	49
4	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003	50
5	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003	51
6	Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003	52
7	Hasil Produksi dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003	52
8	Hasil Produksi dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Tembakau Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003	53
9	Hasil Produksi dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003	54

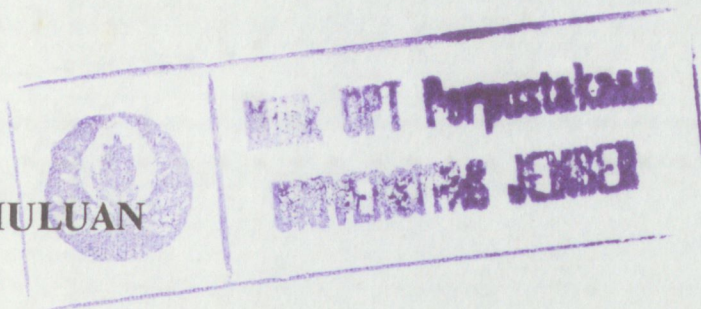
10 Hasil Produksi dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003	55
11 Hasil Produksi dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003	56
12 Hasil Produksi dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003	57
13 Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003	58
14 Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003	59
15 Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003	60
16 Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003	61
17 Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003	62
18 Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003	63
19 Deskripsi Statistik Pada Pola Tanam I	64
20 Paired Samples Statistik Pada Pola Tanam I	65
21 Paired Samples Test Pada Pola Tanam I	66
22 Deskripsi Statistik Pada Pola Tanam II	68

23 Paired Samples Statistik Pada Pola Tanam II	70
24 Paired Samples Test Pada Pola Tanam II	71
25 Deskripsi Statistik Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II	73
26 Paired Samples Statistik Pada Pola Tanam I dan Pada Pola Tanam II	74
27 Paired Samples Test Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II	





## I. PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pertanian dalam arti luas pertanian pangan, perikanan, kehutanan, perkebunanyang semuanya masih perlu dikembangkan baik dalam hal pola tanam atau budidayanya dan juga dalam hal pemasaran hasil komoditi pertanian tersebut. Indonesia masih merupakan negara agraris yang berarti bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dari keseluruhan dalam perekonomian. Dalam hal ini ditunjukkan dengan banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang menyandarkan hidupnya dari sektor pertanian (Mubyarto, 1995:11)

Usahatani adalah setiap pengorganisasian alam, modal dan tenaga kerja yang ditujukan untuk produksi pertanian. Penelitian usahatani di Indonesia masih diperlukan sepanjang sektor pertanian masih diarahkan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Tujuan usahatani adalah untuk memperoleh produksi yang tinggi dengan biaya serendah mungkin (Soekartawi,1986 :42).

Pengelolaan usahatani yang baik adalah usahatani produktif dan efisien. Pengelolaan produktivitas merupakan penggabungan antara konsep efisiensi usaha atau fisik dengan kapasitas tanah. Efisiensi fisik adalah mengukur banyaknya hasil produksi yang diperoleh oleh satu-satuan input. Kapasitas di sebidang tanah menggambarkan kemampuan tanah untuk menyerap tenaga kerja dan modal, sehingga memberikan hasil produksi bruto sebesar-besarnya pada tekhnologi tertentu.

Pada saat ini lahan pertanian yang efisien dapat ditanami luasnya mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan tanah merupakan barang langka dan banyak dibutuhkan oleh semua orang, sehingga tanah pertanian banyak berubah fungsinya. Tekhnologi yang digunakan dalam pertanian kita relatif masih sederhana. Para petani umumnya lebih menyukai menggunakan tekhnologi yang sederhana dari pada menggunakan tekhnologi yang tinggi yang memerlukan banyak biaya. Pada umumnya pendapatan petani relatif rendah, sehingga modal yang dimiliki pada umumnya terbatas (Soedarsono, 1991:10).

Dalam rangka meningkatkan produksi usahatani dan pendapatan petani dalam berusahatani, penyusunan pola pertanaman perlu mendapat tanggapan yang sungguh-sungguh, tentang banyaknya penanaman serta luas penyebaran pola itu dihubungkan dengan pola pemasaran. Dalam hal ini, apabila pola pertanaman yang akan dikembangkan adalah pola ekonomis, yaitu pola pertanaman yang diharapkan dapat meningkatkan pendapatan bersih petani, maka susunan tanamannya harus dinamis sesuai dengan permintaan pasar.

Tanah sawah yang terus-menerus setiap tahunnya ditanami dengan padi nyatanya juga menurunkan kesuburannya, meskipun air yang dipergunakan umumnya mengandung bahan-bahan makanan tanaman khususnya pengaruhnya terhadap beberapa jenis hama dan penyakit cukup memprihatinkan. Penghidupan hama tikus, hama beluk, hama wereng yang dibarengi dengan penyakit virus dapat berlangsung terus (M. Tohir, 1981:30).

Pemilihan pola tanam merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam menunjang tumbuhnya tanaman dari sistem produksi tanaman. Pola tanaman yang baik harus dapat memanfaatkan dan mengintegrasikan komponen-komponen yang tersedia yaitu: lahan, iklim, air, jenis dan varietas tanaman, masalah-masalah teknis budidaya, pasar, dan sebagainya (Soekartawi, 1986:60).

Keberadaan perkebunan di Indonesia memberikan harapan disektor pertanian. Perkembangan komoditi perkebunan memberikan nilai tambah yang berharga bagi kemajuan pertanian di Indonesia. Tembakau sebagai komoditi perkebunan yang banyak diusahakan oleh produsen di berbagai skala usahatani.

Tembakau bisa ditanam dipersawahan atau tegalan didataran rendah dan dataran tinggi di musim kemarau, tembakau dapat tumbuh dengan baik di lahan dataran rendah. Tembakau ditanam pada bulan mei (awal musim kemarau) dan ada sebagian petani yang menanam pada pertengahan musim kering (Juni-Agustus). Pada lahan sawah tembakau ditanam pada saat sawah masih cukup lembab dan basah pada awal musim kemarau sebab masa panennya menjadi lebih panjang, sehingga daunnya dapat tumbuh dengan baik (Soedarmanto, 1986:82).

Desa Sebanen merupakan salah satu daerah yang para petaninya menerapkan pola tanam yang beragam. Sistem pola tanam tanam yang biasa

dilakukan para petani di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember adalah:

1. Pola tanam I (Padi-Tembakau-Padi)
2. Pola tanam II (Padi-Padi-Padi)

## 1.2 Perumusan Masalah

Pada umumnya permasalahan yang dihadapi oleh petani adalah bagaimana mengalokasikan faktor produksi (input) secara efisien untuk mendapatkan hasil yang maksimum. Oleh karena itu seorang produsen harus mampu mengkombinasikan faktor-faktor produksi tersebut agar tercapai efisiensi yang optimal. Berdasarkan uraian tersebut permasalahan yang timbul adalah :

1. Bagaimana perbedaan rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
2. Bagaimana perbedaan rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
3. Bagaimana perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

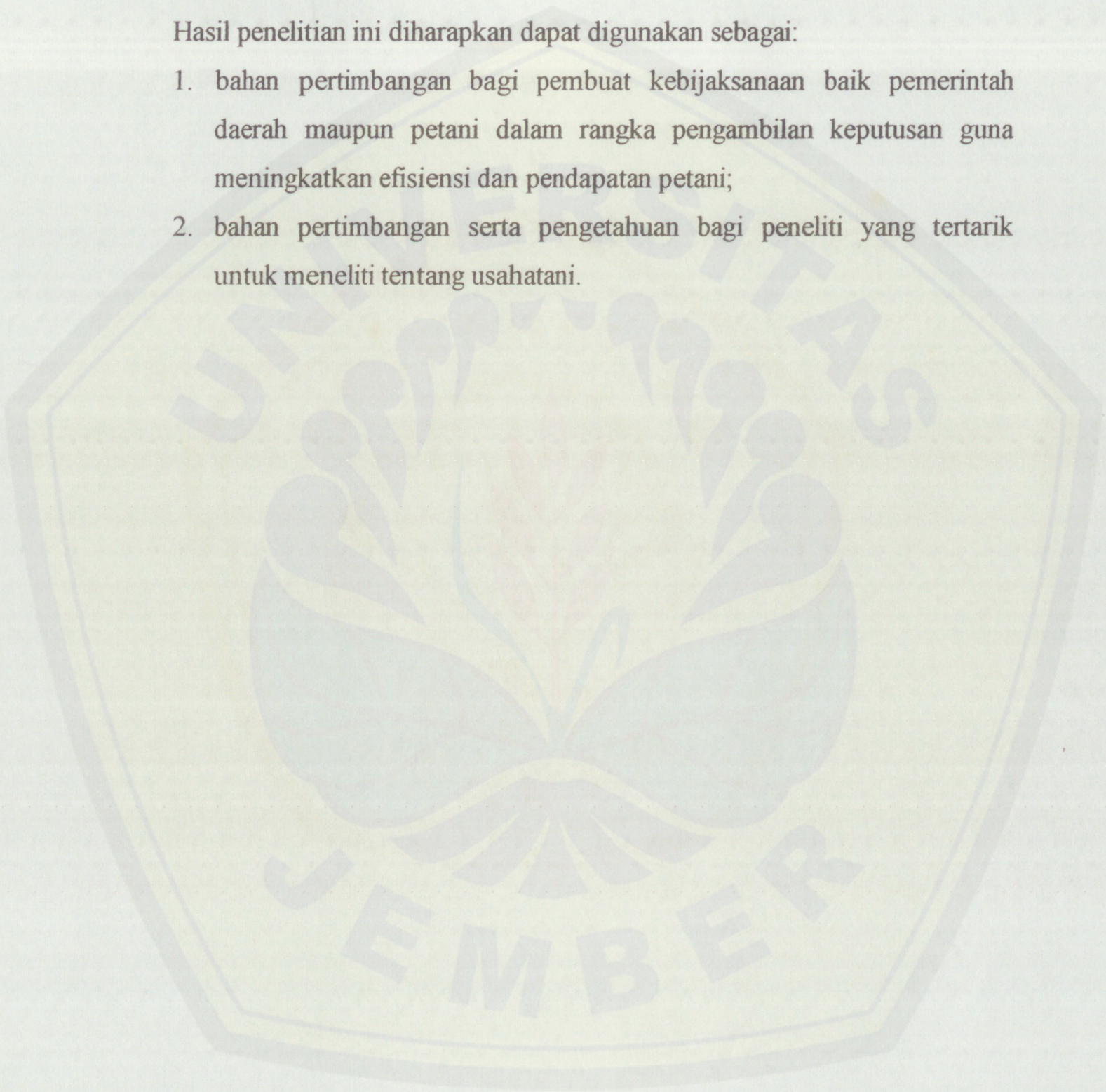
1. mengetahui rata-rata biaya produksi antara usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;
2. mengetahui rata-rata pendapatan bersih antara usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember;

3. mengetahui perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

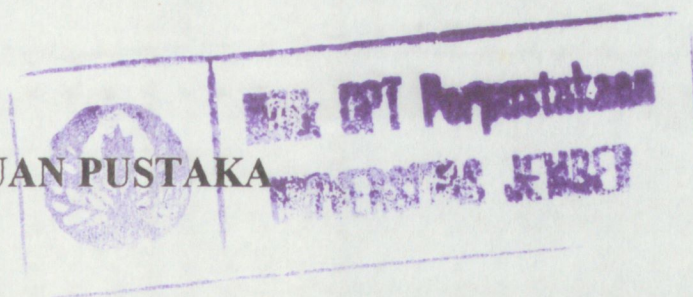
### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai:

1. bahan pertimbangan bagi pembuat kebijaksanaan baik pemerintah daerah maupun petani dalam rangka pengambilan keputusan guna meningkatkan efisiensi dan pendapatan petani;
2. bahan pertimbangan serta pengetahuan bagi peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang usahatani.



## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut Yeni Irawati (2000) dalam penelitian yang berjudul "Perbandingan Pendapatan Petani antara Dua Pola Tanam Di Desa Taman Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso Tahun 1998-1999" menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani dengan menggunakan pola tanam I sebesar Rp 16.638.602,00 per tahun, dengan rata-rata dengan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp 4.485.481,00 per tahun sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani dengan menggunakan pola tanam II sebesar Rp 11.594.891,00 per tahun dengan rata-rata biaya perhektar sebesar Rp 3.706.681,00 per tahun.

Dodit Ferdianto (2001) dalam penelitian yang berjudul "Perbedaan Pendapatan Antar Pola Tanam Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember" menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani dengan menggunakan pola tanam I sebesar Rp 17.921.087,00 per tahun, dengan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp 13.366.600,00 per tahun sedangkan rata-rata pendapatan bersih perhektar usahatani dengan menggunakan pola tanam II sebesar Rp 9.723.056,00 dengan rata-rata biaya per hektar sebesar Rp 12.446.800,00 pertahun.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian Yeni Irawati dan Dodit Ferdianto bahwa usahatani dengan menggunakan pola tanam I mempunyai tingkat pendapatan lebih besar dibandingkan uasahatani dengan menggunakan pola tanam II.

Kaitan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan juga menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan tingkat pendapatan dan tingkat efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan dua pola tanam, tetapi pada wilayah dan waktu yang berbeda yakni di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten jember Tahun 2003.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Produksi

Produksi diartikan sebagai kegiatan yang dapat menimbulkan manfaat atau penciptaan faedah baru. Faedah atau manfaat ini dapat terdiri dari beberapa macam, misalnya faedah bentuk, faedah waktu, faedah tempat serta koordinaasi dari faedah-faedah tersebut diatas (Ahyari, 1994:6).

Produksi adalah suatu proses dimana beberapa barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan faktor-faktor produksi. Masing-masing dari perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan. Input seperti tanah, pupuk, tenaga kerja dan modal sangat mempengaruhi besar kecilnya produksi yang diperoleh (Bishop, 1979:48-49)

Menurut Soekartawi (1993:13) fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang menjelaskan biasanya berupa input dan variabel yang dijelaskan berupa output. Secara matematis hubungan ini dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n)$$

Dimana :

Y = Variabel yang dijelaskan

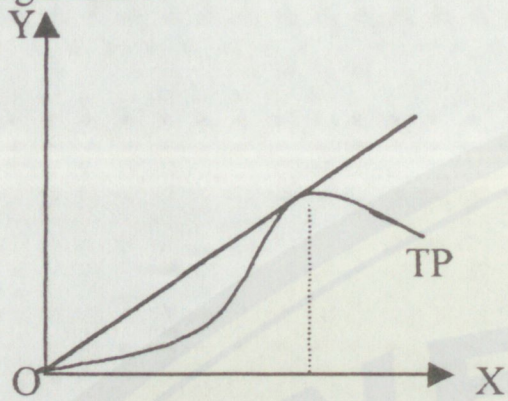
$X_1 \dots X_n$  = Variabel yang menjelaskan

Berdasarkan persamaan tersebut untuk meningkatkan produksi Y dapat dilakukan dengan cara :

1. menambah jumlah salah satu dari input yang digunakan
2. menambah jumlah beberapa input dari input yang digunakan.

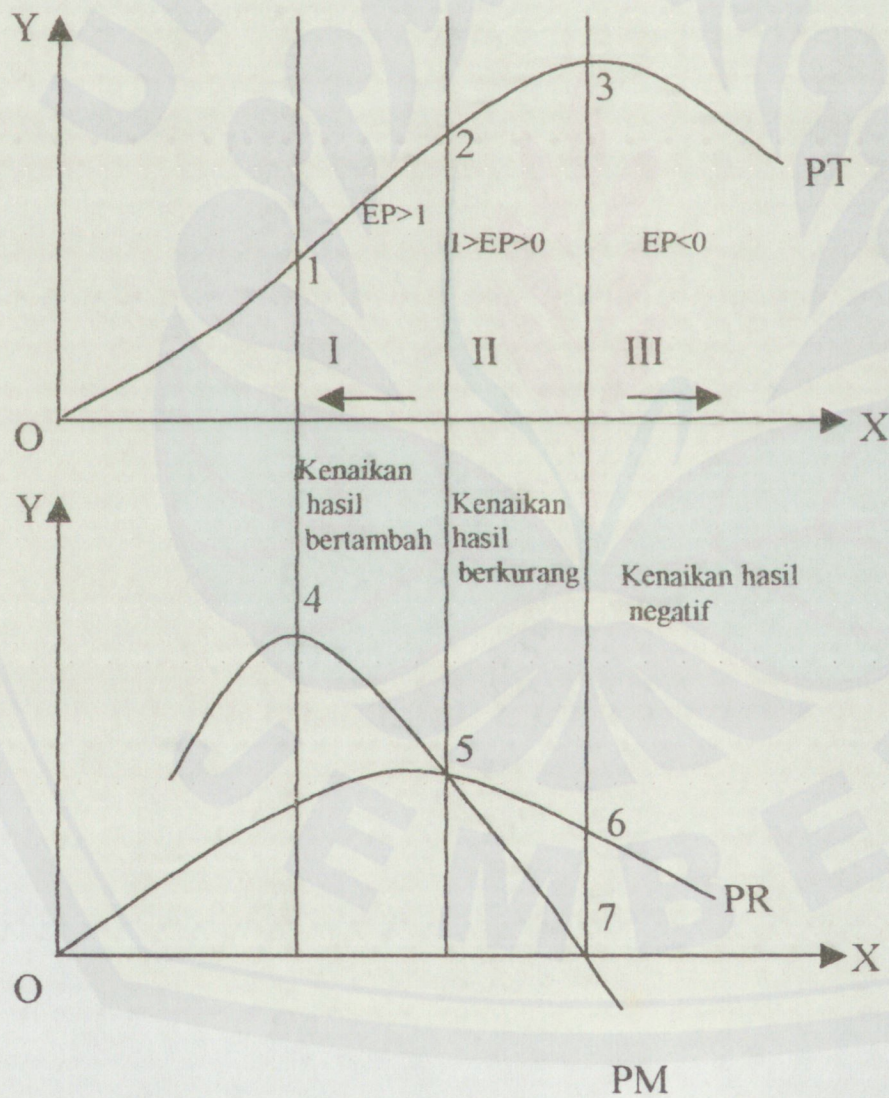
Persamaan diatas menyatakan bahwa produksi Y dipengaruhi oleh sejumlah n input. Jika Y adalah produksi padi, maka X adalah semua variabel yang dapat mempengaruhi produksi tersebut seperti sewa tanah, irigasi, tenaga kerja, pupuk dan pestisida.

Dalam bentuk grafik, faktor produksi merupakan kurva melengkung dari kiri bawah kekanan atas yang setelah sampai titik tertentu kemudian berubah arah sampai titik maksimal dan kemudian berbalik turun kembali. Hal ini dapat dilihat pada gambar I



Gambar 1. Fungsi produksi

Sumber . Mubyarto (1989:79)



Gambar 2. Hubungan antara hasil produksi total, produksi marginal dan produksi rata-rata

Sumber . Mubyarto (1989:79)

Keterangan : PT : produksi total

PR : produksi rata-rata

PM : produksi marginal

Gambar 2 menunjukkan produksi rata-rata dari suatu faktor produksi adalah total produksi dibagi dengan jumlah faktor produksi yang digunakan untuk produksi tersebut. Produksi marginal adalah tambahan total produksi yang disebabkan oleh tambahan satu unit faktor produksi variabel dalam setiap proses produksi, dimana faktor produksi tetap tidak berubah jumlahnya.

Gambar 2 merangkaikan proses produksi yang dibagi menjadi tiga tahap. Tahap I meliputi daerah penggunaan faktor produksi variabel disebelah kiri titik dimana produksi rata-rata mencapai maksimal. Tahap II adalah tahap dimana produksi rata-rata mencapai maksimal dititik 6, sedangkan produksi batas dari produksi variabel akan berada dititik 0, yaitu dititik 7. Tahap III meliputi penggunaan faktor produksi variabel disebelah titik 6, dimana produksi marginal dari faktor produksi variabel menurun. Produsen tidak akan berproduksi pada tahap III karena dalam tahap tersebut akan diperoleh hasil produksi yang lebih sedikit dari penggunaan faktor produksi yang lebih besar, yang berarti tidak efisien dalam pemanfaatan faktor produksi yang dimiliki.

Pada tahap I rata-rata faktor produksi variabel meningkat dengan semakin bertambahnya penggunaan faktor produksi tersebut. Bila biaya faktor produksi variabel per unit tetap, maka naiknya produksi rata-rata dari faktor produksi variabel akan berarti biaya produksi per unit semakin kecil dengan semakin bertambahnya produksi. Dalam suatu pasar yang bersifat kompetitif seorang produsen tidak akan pernah memproduksi pada tahap I. Hal tersebut disebabkan karena dengan memperluas produksi dapat mengurangi atau menekan biaya produksi per unit, dengan tingkat harga yang sama untuk per unitnya, yang berarti akan meningkatkan pendapatan bersih yang diterima. Jadi efisiensi produksi yang maksimal akan terjadi pada tahap II.



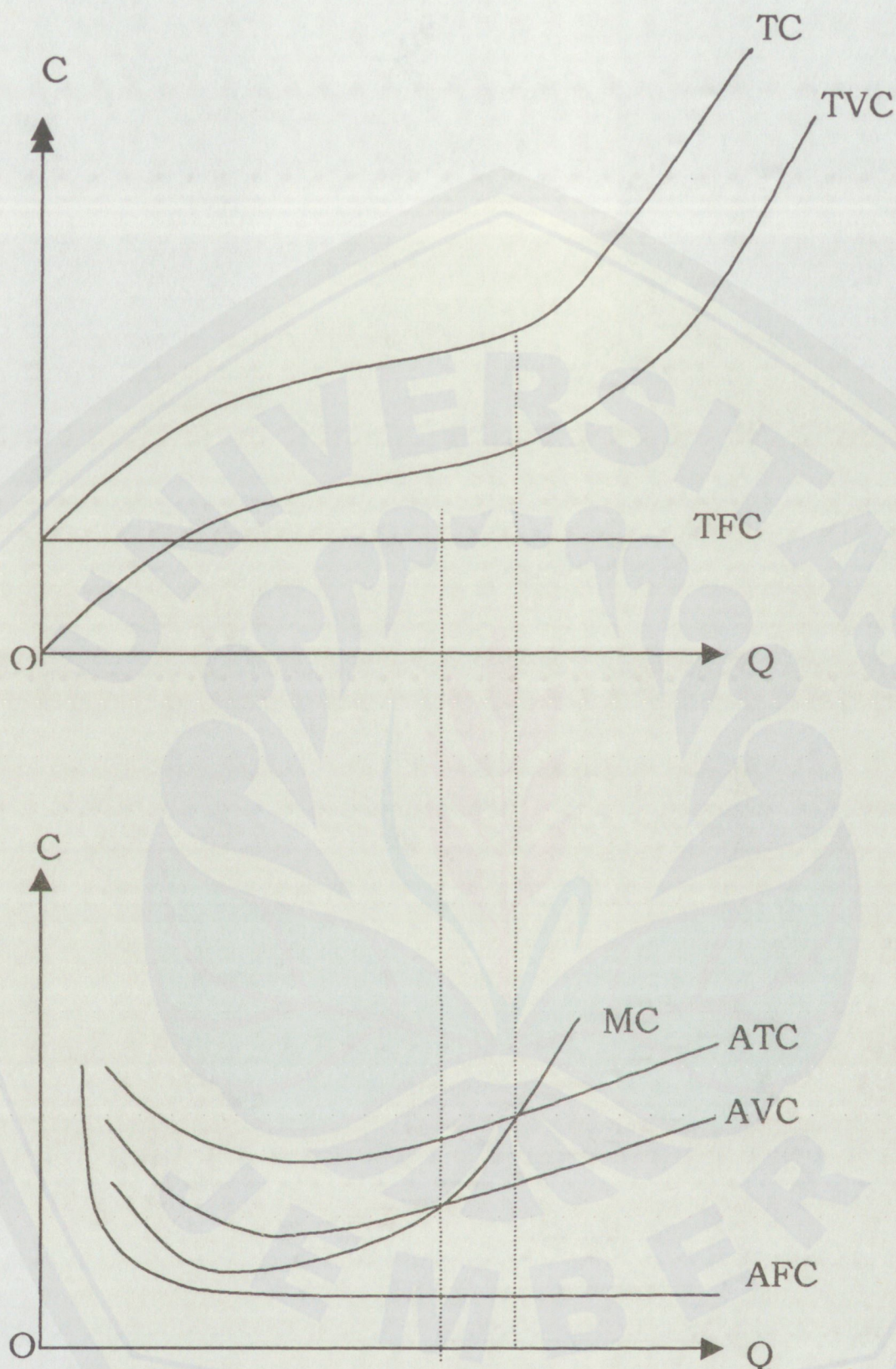
### 2.2.2 Biaya Produksi

Biaya adalah semua beban yang harus ditanggung untuk menjadikan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya merupakan hal yang sangat penting bagi petani, dengan biaya petani dapat menguasai pengaturan biaya produksi dalam usahatannya tetapi tidak mampu mengatur harga komoditi yang dijual atau memberikan nilai kepada komoditi tersebut. Harga ditentukan oleh berbagai faktor yang ada diluar usahatani, termasuk pula faktor-faktor dari luar negeri. Biaya produksi yang digunakan terdiri sewa tanah, biaya sarana produksi untuk bibit, pupuk, pestisida dan tenaga kerja (Mubyarto, 1995:61).

Biaya produksi dapat dibagi dua yaitu biaya yang berupa uang tunai, misalnya upah untuk persiapan lahan, biaya untuk membeli pupuk dan pestisida, dan biaya panen. Bagian biaya produksi yang berupa uang tunai ini sangat mempengaruhi pengembangan usahatani. Terbatasnya uang tunai yang dimiliki petani lebih-lebih fasilitas perkreditan tidak ada, sangat menentukan berhasil tidaknya pembangunan pertanian. Pemakaian bibit unggul seperti bibit unggul nasional memerlukan biaya yang jauh lebih besar daripada bibit lokal, hal ini disebabkan karena bibit unggul hanya akan tinggi hasilnya dan menguntungkan petani jika diberi pupuk buatan yang jumlahnya banyak (Mubyarto, 1995:61).

Penggolongan biaya produksi dibedakan berdasarkan sifatnya. Biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang tidak ada kaitannya dengan jumlah barang yang diproduksi. Petani harus tetap membayarnya berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usahatannya, misalnya biaya sewa lahan. Biaya tidak tetap ( variabel cost) adalah biaya yang berubah apabila luas usahanya berubah. Biaya ini ada apabila ada suatu barang yang diproduksi, misalnya biaya untuk pupuk, biaya untuk upah tenaga kerja dan ongkos angkut. Biaya lain yang lebih penting bagi petani adalah biaya batas yaitu tambahan biaya yang harus dikeluarkan petani untuk menghasilkan satu kesatuan tambahan hasil produksi atau dari sudut lain dapat dikatakan pendapatan marginal yaitu tambahan pendapatan yang didapat dengan penambahan satu kesatuan biaya. Tambahan biaya produksi disini tidak meliputi semua faktor tetapi salah satu faktor produksi saja, sedangkan faktor produksi yang lain tidak berubah (Mubyarto, 1995:60).

Secara grafis biaya-biaya tersebut dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut (Boediono, 1998:91) :



Gambar 3 . Biaya-biaya dalam proses produksi

Pada gambar menunjukkan bahwa kurva total biaya tetap (TFC) berupa garis-garis horisontal yang sejajar dengan kuantitas barang yang dihasilkan artinya biaya tetap yang harus dikeluarkan dalam keadaan berproduksi maupun tidak berproduksi. Sedangkan TVC berupa kurva cenderung naik, artinya semakin besar biaya yang dikeluarkan Total Cost (TC), digambarkan sebagai penjumlahan vertikal dari biaya tetap total dan biaya variabel total. Selain itu ada beberapa

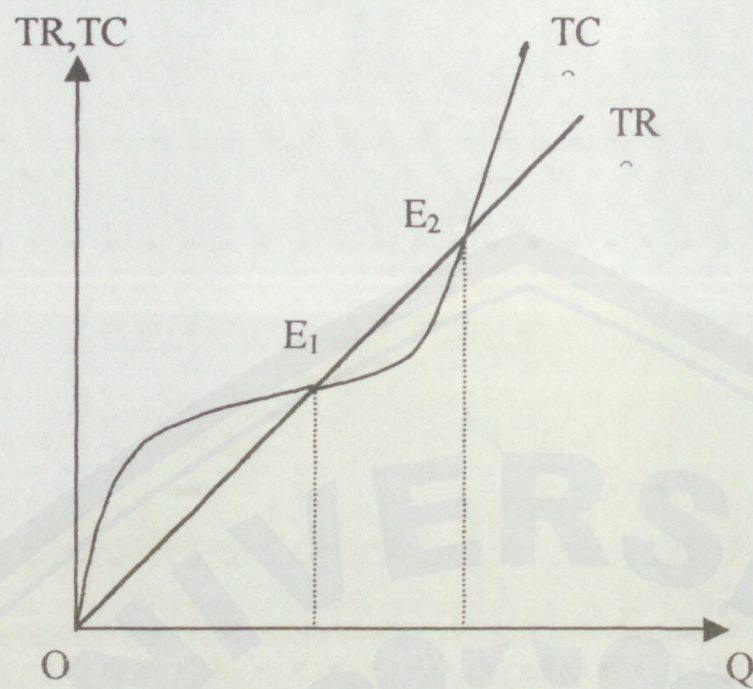
hubungan antara lain kurva MC memotong kedua kurva yang lain pada titik yang paling rendah. Hal ini mudah dimengerti bahwa biaya rata-rata tidak lain merupakan pembagian dari seluruh biaya dengan jumlah produksi. Biaya rata-rata akan selalu rendah kalau biaya marginal nilainya melebihi biaya rata-rata, jika hal itu terjadi maka biaya rata-rata itu sendiri mulai ikut naik, walaupun tidak secepat naiknya kurva biaya marginal.

### 2.2.3 Teori Pendapatan

Sebelum memulai usahatani perlu dilakukan proyeksi kelayakan usahatani agar diketahui arus dana dan tingkat keuntungan yang akan diterima. Pendapatan dalam usahatani ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan hasil produksinya dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Total pendapatan diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya untuk suatu proses produksi. Sedangkan total penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi (Boediono, 1993:84).

Dalam melaksanakan usaha pertanian seorang petani akan selalu berfikir bagaimana mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh produksi yang maksimal. Dalam ilmu ekonomi cara berfikir demikian sering disebut dengan pendekatan memaksimalkan keuntungan. Di lain pihak, manakala petani dihadapkan pada keterbatasan biaya dalam melaksanakan usahatannya, maka mereka tetap mencoba meningkatkan keuntungan tersebut dengan kendala biaya usahatani yang terbatas. Suatu tindakan yang dapat dilakukan adalah memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya produksi sekecil-kecilnya. Pendekatan seperti ini dikenal dengan istilah meminimumkan biaya.

Hubungan antara jumlah pendapatan dengan jumlah biaya dapat dilihat dalam gambar 4 (Boediono, 1993:105) :



Gambar 4. Hubungan antara Total Revenue dan Total Cost

Perpotongan garis TR dan TC yaitu pada titik E1 berarti produsen tidak mengalami kerugian atau dengan kata lain pendapatan total sama dengan biaya total yang dikeluarkan. Pada daerah sebelah E1 dan sesudah E2 menunjukkan produsen mendapat kerugian. Pada daerah antara E1 dan E2 menunjukkan produsen mendapat keuntungan.

#### 2.2.4 Efisiensi Biaya Usahatani

Efisiensi biaya usahatani adalah perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada periode tertentu dan dinyatakan dalam persen.

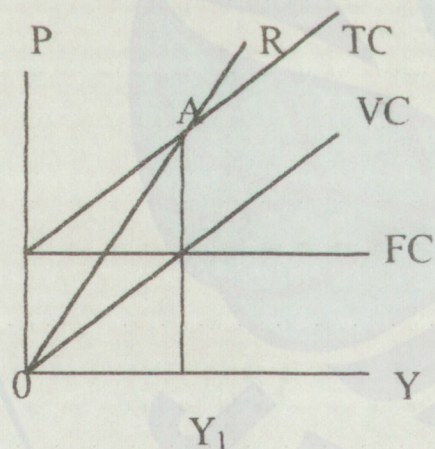
Ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam analisis efisiensi, yaitu tingkat transformasi adalah input dan output dalam fungsi produksi dan perbandingan antara harga input dan harga output sebagai upaya untuk mencapai indikator efisiensi. Penggunaan input yang optimum dapat dicari dengan melihat nilai tambahan dari satu-satuan biaya dari input yang digunakan.

Efisiensi produksi yaitu banyaknya hasil produksi fisik yang dapat diperoleh dari satu kesatuan faktor produksi (input). Kalau efisiensi fisik ini di

nilai dengan uang maka akan sampai pada efisiensi ekonomi. Pada setiap akhir panen petani akan melihat berapa hasil bruto produksinya yaitu luas tanah dikalikan hasil per kesatuan luas, dan ini semua dinilai dengan uang. Tidak semua hasil diterima oleh petani, hasil itu harus dikurangi dengan biaya yang harus dikeluarkan yaitu harga pupuk dan bibit, biaya upah tenaga kerja. Setelah semua biaya dikurangi barulah petani memperoleh hasil bersih. Jika hasil perhitungan biaya usaha menunjukkan nilai yang tinggi, maka usaha tani tersebut makin efisien. Apabila keuntungan yang diperoleh dalam usahatani besar maka ratio antara hasil dan biaya akan semakin baik (Mubyarto, 1995: 70).

Usahatani dikatakan efisien atau tidak diketahui dengan cara membandingkan keuntungan bersih yang diterima dengan total biaya dalam penyelenggaraan usaha taninya. Dengan diketahui efisiensi usahatani, maka dapat diketahui kemampuan dari usahatani tersebut untuk menghasilkan laba dari seluruh modal yang digunakan selama proses produksi.

Secara teori  $EBU = 1$  artinya tidak untung dan tidak rugi, namun karena adanya biaya usahatani yang kadang tidak dilihat maka  $EBU > 1$  bila usahatani itu dikatakan efisien dan  $EBU < 1$  bila usahatani tidak efisien.



Gambar 5. Efisiensi Biaya Usahatani

Sumber. Soekartawi (1986,161)

Keterangan:

R : Penerimaan

Y : Tingkat Produksi

A : Titik Impas (BEP)

P : Harga Faktor Produksi

TC: Total Cost

VC: Variabel Cost

FC: Fixed Cost

Pada gambar dapat dilihat pada tingkat produksi tertentu, suatu usaha mencapai titik impas (BEP). Bila produksi mencapai di sekitar  $OY_1$ , maka usaha itu tidak efisien karena  $R < TC$ , sebaliknya bila produksi berada di  $OY$ , maka usahatani efisien karena  $R > TC$ .

### 2.2.5 Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Usahatani

Pada dasarnya petani akan selalu berusaha untuk meningkatkan produktifitas usahataniya sehingga hasil yang diperoleh akan semakin meningkat, artinya dengan hasil yang berkualitas dan produksi yang semakin tinggi, serta pendapatan yang meningkat. Untuk mencapai produktifitas yang tinggi ini banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor, antara lain : tanah, bibit, pupuk,, dan penggunaan obat (Michael D Boehlje 1984:39).

Untuk membangun sektor pertanian yang kuat di Indonesia, GBHN sudah menggariskan kebijaksanaan dalam usaha intensifikasi, ekstensifikasi, dan diversifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian dilaksanakan dengan cara penyempurnaan cara bertani agar dapat meningkatkan produktifitas usahatani. Ekstensifikasi dilaksanakan dengan perluasan areal pertanian agar dengan semakin luasnya usahatani semakin banyak pula produksi pertaniannya. Diversifikasi dilakukan dengan mengusahakan beragam jenis tanaman agar petani tidak dirugikan dengan tingkat harga yang tidak menentu dari beberapa komoditi pertanian saja (Mubyarto, 1995:34).

Pergiliran tanaman (rotasi) merupakan salah satu cara bertanam yang paling baik. Dengan rotasi tanaman maka kesuburan tanah dapat dipertahankan. Rotasi tanaman juga merupakan cara khusus untuk memotong jalan pertumbuhan hama dan penyakit, tetapi memilih jenis tanaman untuk dimasukkan kedalam rotasi tidak mudah tidak semua tanaman baik untuk rotasi. Pertumbuhan tanaman dan pola tanam yang sesuai pada suatu lahan merupakan hasil interaksi antara tanah, iklim, tanaman, dan pengolahannya. Setiap jenis tanaman akan tumbuh dengan

baik apabila kebutuhan minimal terhadap yang diperlukan terpenuhi (Sukamto, 1981:50).

Dalam kegiatan pertanian sering dijumpai adanya harga komoditi pertanian yang cenderung menurun bila musim panen tiba. Dalam keadaan seperti ini, melimpahnya produksi disaat musim panen akan mendorong penawaran menggeser kearah kanan, sedangkan permintaan tidak banyak berubah. Sebaliknya sering dijumpai pula adanya harga yang cenderung naik bila musim paceklik tiba. Situasi tersebut disebabkan karena adanya kekuatan pasar. Dalam keadaan tersebut kebiaksanaan pemerintah sangat diperlukan, kebijaksanaan yang dapat diambil pemerintah adalah kebijaksanaan harga, kebijaksanaan pemasaran, dan kebijaksanaan struktural.



### III. METODE PENELITIAN



#### 3.1 Rancangan Penelitian

##### 3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif komparatif yang dilaksanakan melalui survei lapangan di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember. Dalam hal ini dapat dikaji tentang adanya perbedaan rata-rata biaya produksi, pendapatan bersih dan efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan dua pola tanam.

##### 3.1.2 Unit analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah perilaku produsen usahatani padi, khususnya perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani dan perbedaan rata-rata pendapatan usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

##### 3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah petani padi di Desa sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember pada tahun 2003 sebanyak 247 orang. Dasar penentuan daerah penelitian tersebut secara sengaja dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan salah satu daerah yang menerapkan sistem pola tanam di Kabupaten Jember.

Tabel 1. Populasi dan Persentase Petani Dengan Menggunakan Dua Pola Tanam di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Luas Lahan	Pola Tanam I		Pola Tanam II		Total	
		Populasi	(%)	Populasi	(%)	Populasi	(%)
1	< 0,5	48	33,3	27	26,2	75	30,4
2	0,5 - 1	55	38,2	55	53,4	110	44,5
3	> 1	41	28,5	21	20,4	62	25,1
Jumlah		144	100,0	103	100,0	247	100,0

Sumber : Data Survey Pendahuluan, 2003



### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode “Stratified Random Sampling” yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata luas lahan. Pengambilan sampel yang dilaksanakan berdasarkan pemilikan luas lahan menggunakan formulasi sebagai berikut (Nasir,1998:361) :

$$n_1 = \frac{N_i}{N} \times n$$

Dimana :

$n_i$  = Jumlah sampel setiap strata

$N_i$  = Jumlah populasi setiap strata

$n$  = Jumlah sampel seluruh strata

$N$  = Jumlah populasi pada seluruh strata

Tabel 2. Populasi dan Sampel Petani Dengan Menggunakan Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003.

Luas Lahan	Populasi	Sampel
< 0,5	48	7
0,5 - 1	55	8
> 1	41	6
Jumlah	144	21

Sumber : Data Survey Pendahuluan, 2003

Tabel 3. Populasi dan Sampel Petani Dengan Menggunakan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003.

Luas Lahan	Populasi	Sampel
< 0,5	27	4
0,5 - 1	55	8
> 1	21	3
Jumlah	103	15

Sumber : Data Survey Pendahuluan, 2003

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. wawancara secara langsung pada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan sehingga diperoleh data primer;
2. mencatat data yang diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Penyuluh Lapangan dan instansi terkait lainnya serta dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperoleh data sekunder.

### 3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Untuk menghitung biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II digunakan rumus (Boediono, 1993:106):

$$TC = TFC + TVC$$

$$TVC = TC - TFC$$

Dimana :

TC = biaya total

TFC = biaya tetap total (Sewa, Irigasi)

TVC = biaya variabel total (bibit, pupuk, insektisida, upah, ongkos angkut)

Untuk mengetahui tingkat signifikan biaya produksi per hektar antara pola tanam I dan pola tanam II digunakan uji t (Anto Dajan, 1986:265):

$$t_{test} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = rata-rata biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam I

$\bar{X}_2$  = rata-rata biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam II

$n_1$  = jumlah petani dengan menggunakan pola tanam I

$n_2$  = jumlah petani dengan menggunakan pola tanam II

$S_1$  = standar deviasi biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam I

$S_2$  = standar deviasi biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam II

1. wawancara secara langsung pada petani responden berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disediakan sehingga diperoleh data primer;
2. mencatat data yang diperoleh dari Kantor Desa, Kantor Penyuluh Lapangan dan instansi terkait lainnya serta dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini untuk memperoleh data sekunder.

### 3.4 Metode Analisa Data

3.4.1 Untuk menghitung biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II digunakan rumus (Boediono, 1993:106):

$$TC = TFC + TVC$$

$$TVC = TC - TFC$$

Dimana :

TC = biaya total

TFC = biaya tetap total (Sewa, Irigasi)

TVC = biaya variabel total (bibit, pupuk, insektisida, upah, ongkos angkut)

Untuk mengetahui tingkat signifikan biaya produksi per hektar antara pola tanam I dan pola tanam II digunakan uji t (Anto Dajan, 1986:265):

$$t_{test} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = rata-rata biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam I

$\bar{X}_2$  = rata-rata biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam II

$n_1$  = jumlah petani dengan menggunakan pola tanam I

$n_2$  = jumlah petani dengan menggunakan pola tanam II

$S_1$  = standar deviasi biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam I

$S_2$  = standar deviasi biaya produksi usahatani per ha usahatani pola tanam II

TC = biaya total

$Q$  = jumlah produksi

Standart deviasi dapat diperoleh dengan rumus (Anto Dajaan), 1986:179) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n_i - 1}}$$

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih kecil atau sama dengan rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam II

$H_1$  : rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih besar daripada rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam II

Dengan menggunakan *level of significance* 95% dan *degree of freedom* ( $n_1 + n_2 - 2$ ) maka kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, berarti rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih kecil atau sama dengan rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam II;
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, berarti rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih besar daripada rata-rata biaya produksi usahatani dengan menggunakan pola tanam II.

3.4.2 Untuk menghitung pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II digunakan rumus (Boediono, 1993:106):

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \cdot Q$$

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

$\pi$  = keuntungan bersih

TR = penerimaan total

TC = biaya total

Q = jumlah produk

P = harga produk

TFC = biaya tetap total

TVC = biaya variabel total

Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar antara pola tanam I dan pola tanam II digunakan uji t (Anto Dajan, 1986:265):

$$t_{test} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = rata-rata pendapatan bersih per ha usahatani pola tanam I

$\bar{X}_2$  = rata-rata pendapatan bersih per ha usahatani pola tanam II

$n_1$  = jumlah petani dengan menggunakan pola tanam I

$n_2$  = jumlah petani dengan menggunakan pola tanam II

$S_1$  = standar deviasi pendapatan bersih per ha usahatani pola tanam I

$S_2$  = standar deviasi pendapatan bersih per ha usahatani pola tanam II

Standart deviasi dapat diperoleh dengan rumus (Anto Dajan, 1986:179) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_i - \bar{X}_i)^2}{n_i - 1}}$$

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih kecil atau sama dengan rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam II

$H_i$  : rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam II

Dengan menggunakan *level of significance* 95% dan *degree of freedom*  $(n_1 + n_2 - 2)$  maka kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, berarti rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih kecil atau sama dengan rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam II;
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, berarti rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih usahatani dengan menggunakan pola tanam II.

3.4.3 Untuk menghitung efisiensi biaya usahatani pada usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II dan digunakan formulasi sebagai berikut (Soekartawi, 1986:161):

$$\text{Efisiensi Biaya Usahatani (EBU)} = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

EBU = efisiensi biaya usahatani

TR = penerimaan total

TC = biaya total

Kriteria Pengambilan Keputusan :

EBU > 1, maka usahatani padi efisien

EBU < 1, maka usahatani padi tidak efisien.

Untuk mengetahui adanya perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani per hektar antara pola tanam I dan pola tanam II digunakan uji t dengan rumus (Anto Dajan, 1986:265):

$$t_{test} = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Dimana:

$\bar{X}_1$  = rata-rata efisiensi biaya usahatani per ha usahatani pada pola tanam I

$\bar{X}_2$  = rata-rata efisiensi biaya usahatani per ha usahatani pada pola tanam II

$n_2$  = jumlah petani pada pola tanam II

$S_1$  = standart deviasi efisiensi biaya usahatani per ha usahatani pola tanam I

$S_2$  = standart deviasi efisiensi biaya usahatani per ha usahatani pola tanam II

Standart deviasi dapat diperoleh dengan rumus (Anto Dajan, 1986:179) :

$$S = \sqrt{\frac{\sum (X_t - \bar{X}_t)^2}{n_t - 1}}$$

Rumusan hipotesis:

$H_0$  : rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih kecil atau sama dengan rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam II

$H_i$  : rata-rata efisiensi usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih besar daripada rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam II

Dengan menggunakan *level of significance* 95% dan *degree of freedom* ( $n_1 + n_2 - 2$ ) maka kriteria pengambilan keputusan:

1. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  diterima, berarti rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih kecil atau sama dengan rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam II;
2. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak, berarti rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam I lebih besar daripada rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam tanam II.

### 3.5 Asumsi

Dalam penelitian ini digunakan asumsi :

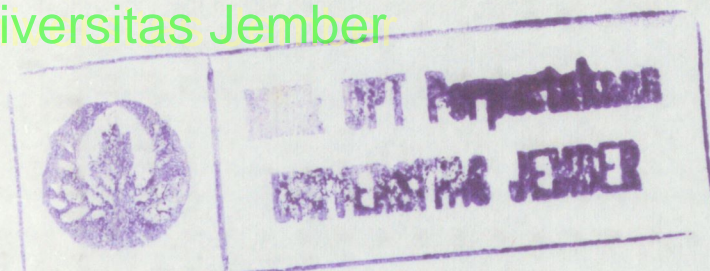
1. tingkat kesuburan tanah dan varietas yang digunakan sama;
2. mengusahakan sistem pola tanam pada lahan sawah irigasi teknis;
3. tidak ada hal-hal yang terjadi diluar jangkauan manusia seperti banjir, tanah longsor dan sebagainya;

### 3.6 Definisi Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini maka perlu adanya pembatasan-pembatasan pengertian sebagai berikut:

1. Pola tanam I adalah kegiatan usahatani yang dilakukan pada sawah irigasi teknis dimana pada satu kali periode tanam petani melakukan pergiliran tanaman yaitu pada musim tanam I dan musim tanam III menanam padi dan pada musim tanam II menanam tembakau;
2. Pola tanam II adalah kegiatan usahatani yang dilakukan pada sawah irigasi teknis dimana pada satu kali periode tanam petani secara terus-menerus menanam padi;
3. Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima olah petani dengan menggunakan pola tanam I dan petani yang menggunakan pola tanam II dari usahatannya dalam satu tahun, yang merupakan selisih antara penerimaan dengan total biaya (dalam Rupiah);
4. biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan seperti biaya sewa lahan, biaya irigasi, pajak dan sebagainya;
5. biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung pada besar kecilnya produksi, seperti pengeluaran untuk pupuk, benih, obat-obatan dan pengolahan tanah, pengeluaran untuk tenaga kerja pada masa tanam, pemupukan, penyiangan, penyemprotan, panen dan pasca panen;
6. biaya produksi adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan oleh proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel;
7. Penerimaan total adalah hasil produksi dikalikan dengan harga jual pada saat panen, hasil produksi dihitung berdasarkan berat gabah kering sawah (padi) dan berdasarkan berat tembakau kering (tembakau) (dalam Rupiah);
8. Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan biaya total yang telah dikeluarkan oleh petani;





#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Gambaran Umum Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember

###### 4.1.1 Keadaan Penduduk

Gambaran penduduk di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dilihat dari mata pencahariannya menunjukkan bahwa keadaan sosial ekonomi masyarakat setempat adalah masyarakat agraris.

Jumlah penduduk di Desa Sebanen menurut mata pencahariannya dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003.

No	Lapangan Kerja	Jumlah Penduduk	Persentase (%)
1	Petani / Buruh Tani	2.256	84,3
2	Pedagang	203	7,6
3	Pegawai Negeri	30	1,2
4	Lain – lain	186	6,9
Jumlah		2.675	100,0

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang paling banyak adalah petani / buruh tani yaitu sebesar 2.256 jiwa atau 84,3 % dari jumlah penduduk usia kerja.

###### 4.1.2 Keadaan Lahan Pertanian

Desa Sebanen terletak di Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember dengan jarak lebih kurang 15 km dari Kabupaten Jember. Luas desa Sebanen 298,58 ha dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 5. Luas Lahan Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Menurut Penggunaannya.

No	Jenis Tanah	Luas Lahan (ha)	Persentase (%)
1	Sawah Irigasi Tehnis	175	58,61
2	Sawah Irigasi ½ Tehnis	7	2,34
3	Tegalan/Ladang	25	8,37
4	Pemukiman	45	15,07
5	Lain-lain	46,58	15,61
Jumlah		298,58	100,00

Sumber : Kantor Desa Sebanen Tahun 2003

### **4.1.3 Gambaran Umum Usahatani Dengan Menggunakan Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat**

#### **A. Keadaan Umum Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II**

Bidang pertanian merupakan mata pencaharian bagi sebagian besar penduduk di Desa Sebanen, oleh karena itu pada musim kemarau selain mengusahakan tanaman padi para petani juga banyak yang mengusahakan tanaman tembakau pada lahan sawahnya. Hal tersebut dilakukan petani untuk meningkatkan pendapatannya dan juga dikarenakan keadaan alam yang memungkinkan petani untuk memilih tanaman tembakau sebagai usahatannya pada musim kemarau.

Usahatani padi yang dilaksanakan oleh sebagian besar penduduk di Desa Sebanen tersebut menggunakan dua macam pola tanam yang berbeda, yaitu pola tanam pertama adalah Padi-Tembakau-Padi dan pola tanam kedua adalah Padi-Padi-Padi. Pola tanam yang paling banyak digunakan di desa Sebanen adalah pola tanam pertama yaitu Padi-Tembakau-Padi.

#### **1. Pola Tanam I (Padi-Tembakau-Padi)**

Pada pola tanam I banyak para petani di desa Sebanen yang melaksanakannya. Hal tersebut dikarenakan kondisi tanah sesuai untuk jenis tanaman tembakau serta pemasaran dari jenis komoditi tersebut mudah dan mempunyai nilai jual yang kompetitif.

Tembakau termasuk tanaman perkebunan, sebagian besar diusahakan di sawah dan sedikit yang ditanam di tegalan. Penggarapan tanah yang intensif yang diperlukan tembakau akan memberikan keuntungan bagi tanaman padi yang ditanam sesudah tembakau. Penanaman tembakau dilakukan pada bulan Maret dan April.

Untuk membudidayakan tembakau diperlukan enam tahap pekerjaan yaitu : persiapan lahan, pembibitan, pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan tanaman, dan pemetikan. Sebelum tanah ditanami tembakau maka tanah dibiarkan satu bulan dengan diberi zat kapur kemudian baru diolah selama dua minggu.

Sebelum pengolahan lahan lebih dahulu jerami bekas menanam padi dibakar baru dibajak 2-3 kali dalam kurun waktu dua minggu.

Penanaman dilaksanakan setelah bibit berumur 15-40 hari, pemeliharaan tanaman meliputi mengairi lahan, menyiram tanaman, mnggemburkan tanah, memberantas hama serta penyakit serta pemupukan.

Waktu yang dibutuhkan mulai dari penanaman sampai pemetikan adalah 70 hari, dimana pemetikan dapat dilakukan apabila tembakau telah berumur 60-70 hari dengan mempertimbangkan tingkat kemasakan dan tehnik pemetikan, daun yang siap dipetik berwarna hijau kuning. Panen dilaksanakan selama tiga kali petik dimana semakin lama petik maka kualitasnya semakin baik dan harganya semakin mahal.

Jenis tembakau yang banyak ditanam adalah tembakau Kasturi. Jenis pupuk yang digunakan adalah KNU, selain itu seperti halnya padi, tembakau juga memerlukan pupuk Urea dan TSP. Jenis obat-obatan yang dibutuhkan beranekaragam seperti obat yang dibutuhkan untuk pertumbuhan maupun obat yang digunakan untuk memberantas hamadan penyakit.

Untuk penanaman padi setelah tembakau, tidak diperlukan lagi pupuk jenis Urea karena didalam tanah masih terdapat sisa pupuk Urea pada penanaman tembakau.

## 2. Pola Tanam II (Padi-Padi-Padi)

Pola tanam II masih banyak dilakukan petani di desa Sebanen. Penentuan pola tanam tersebut dipengaruhi oleh pola tanam turun temurun, resiko kegagalan panen, dan modal yang dimiliki petani.

Pada pola tanam II petani menanam padi pertama pada bulan November-Februari, penanaman padi kedua pada bulan Maret-Juni dan penanaman padi ketiga pada bulan Juli-Oktober. Sebelum mulai menanam padi terdapat beberapa tahap yang perlu dilakukan yaitu tahap pertama adalah pengolahan tanah selama tiga kali yaitu pengolahan I dengan pembajakan atau pencangkulan yang bertujuan mematikan dan membusukkan rerumputan bagian atas dan membawa tanah bagian bawah keatas dengan tujuan menganginkan tanah dan memberikan kesempatan kepada tanah untuk melepaskan racun-racun yang mungkin terbentuk dalam tanah. Pengolahan II merupakan penyisiran tanah yang dilaksanakan dua minggu setelah pengolahan I, penyisiran dilakukan dengan menggunakan garu,

dimana gumpalan tanah dipecahkan sehingga tanah menjadi gembur. Pengolahan III dilakukan dua minggu setelah pengolahan II yang terdiri dari membajak atau mencangkul tanah yang sudah diremukkan dan diratakan pada penyisiran pertama. Sebelum memulai persiapan menanam, terlebih dahulu dilakukan persemaian untuk mendapatkan bibit. Umur bibit yang tepat untuk dipindahkan ditentukan umur varietas padi, padi yang berumur genjah (pendek yaitu berumur 100 hari), umur bibit yang baik adalah 3 minggu terhitung dari tanggal penyebaran. Tahap III adalah tahap pemeliharaan yang terdiri dari penyiangan, pemupukan dan pemberantasan hama. Tahap yang terakhir adalah pemetikan hasil panen. Waktu yang dibutuhkan mulai dari tanggal disebar di persemaian sampai siap panen berkisar antara 100-115 hari untuk varietas umur genjah.

Jenis padi yang banyak ditanam adalah IR 64 dan IR 66 yaitu jenis padi yang antara 90-120 hari sudah siap panen. Jenis pupuk yang digunakan antara lain pupuk ZA, Urea dan TSP.

#### **B. Perhitungan Biaya Produksi Usahatani Dengan Menggunakan Pola Tanam I dan Pola Tanam II**

Biaya produksi usahatani meliputi semua beban yang harus ditanggung dalam proses produksi. Biaya tersebut diperoleh dari penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II dibagi dalam dua kelompok biaya, yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap yaitu biaya yang jumlahnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya tetap dalam usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II meliputi :

1. Sewa lahan untuk usahatani padi sebesar Rp 700.000,00 per hektar per musim tanam dan untuk tembakau sebesar Rp. 1.200.000,00 per hektar per musim tanam
2. Sewa alat berupa bajak sebesar Rp. 300.000,- per hektar

3. Irigasi untuk usahatani padi sebesar Rp. 100.000,00 per hektar per musim tanam dan untuk tembakau sebesar Rp. 150.000,00 per hektar per musim tanam

Biaya variabel yaitu biaya yang jumlahnya tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Biaya variabel dalam usahatani kedelai Insus dan Non Insus meliputi :

1. Benih yang diperlukan untuk padi sebanyak 60 kg per hektar dengan harga Rp3.000,- per kg dan untuk tembakau diperlukan benih sebanyak 15.000 bibit dengan harga Rp. 10.000,- per 1.000 bibit
2. Pupuk yang digunakan untuk padi adalah Urea 400 kg per hektar dengan harga Rp 1.100,- per kg, TSP sebanyak 100 kg per hektar dengan harga Rp 1.500,- per kg dan pupuk daun sebanyak 1 botol per hektar dengan harga Rp. 25.000,- per botol sedangkan untuk tembakau pupuk yang digunakan adalah Urea sebanyak 300 kg per hektar dengan harga Rp. 1.100,- per kg, TSP sebanyak 150 kg dengan harga Rp. 1.500,- per kg dan KCL sebanyak 150 kg dengan harga Rp. 1.150,- per kg
3. Pestisida yang digunakan untuk padi adalah Dursban sebanyak 2 botol per hektar dengan harga Rp 20.000,- per botol dan untuk tembakau adalah Dursban sebanyak 5 botol dengan harga Rp. 20.000,- , Desis sebanyak 2 botol dengan harga Rp. 15.000,- dan Fastac sebanyak 5 botol dengan harga Rp. 40.000,- per botol
4. Tenaga kerja yang dipakai meliputi tenaga kerja untuk persiapan lahan dan penanaman, penyiangan, pemupukan, penyemprotan, panen dan pascapanen. Upah tenaga kerja untuk padi adalah Rp 5.000,- sampai dengan Rp.20.000,- per hari, per orang dan untuk tembakau adalah Rp. 6.000,- per setengah hari, per orang
5. Biaya lain-lain meliputi biaya transportasi panen makan dan rokok dimana pengeluaran tiap petani tidak sama.

Tabel 6. Deskripsi Statistik Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	Luas lahan	0,20	2,00	0,8690	0,1274
2	B. Variabel Padi 1	279.500	3.043.000	1.316.077,4	196.673,35
3	B. Variabel Padi 3	275.500	2.715.000	1.179.309,5	171.293,32
4	B. Variabel Tembakau	456.000	4.191.000	1.803.578,6	265.839,07
5	B. Tetap Padi 1	220.000	2.200.000	955.952,38	140.183,29
6	B. Tetap Padi 3	220.000	2.197.000	952.666,67	139.989,68
7	B. Tetap Tembakau	325.000	3.295.000	1.430.333,3	209.251,10
8	B. Total Padi 1	499.500	5.243.000	2.272.029,8	336.814,35
9	B. Total Padi 3	495.500	4.910.000	2.131.976,2	311.249,62
10	B. Total Tembakau	781.000	7.446.000	3.233.911,9	474.851,07

Sumber : Lampiran 19

Tabel 7. Hasil Uji t Perbedaan Biaya Produksi Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Biaya Variabel		
	a. Padi 1 - Padi 3	4,035	Tidak Signifikan
	b. Padi 1 - Tembakau	-9,453	Signifikan
	c. Padi 3 – Tembakau	-8,222	Signifikan
2	Biaya Tetap		
	a. Padi 1 – Padi 3	6,452	Signifikan
	b. Padi 1 – Tembakau	-7,535	Signifikan
	c. Padi 3 – Tembakau	-7,592	Signifikan
3	Biaya Total		
	a. Padi 1 – Padi 3	4,172	Tidak Signifikan
	b. Padi 1 – Tembakau	-8,783	Signifikan
	c. Padi 3 – Tembakau	-8,061	Signifikan

Sumber : Lampiran 21

Dari tabel 6 diketahui bahwa rata-rata biaya total padi pada pola tanam I musim tanam 1 adalah Rp. 2.272.029,8, pada padi musim tanam 3 adalah Rp. 2.131.976,2 dan pada penanaman tembakau pada musim tanam 2 adalah Rp. 3.233.911,9. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 7 untuk mengetahui tingkat signifikansi biaya produksi pada pola tanam I diketahui bahwa diantara 9 variabel yang diuji terdapat 2 variabel yang tidak signifikan yaitu biaya variabel pada padi 1 dengan padi 3 dan biaya total pada padi 1 dengan padi 3 artinya bahwa biaya variabel dan biaya total padi 1 dengan padi 3 secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik nilai biaya tersebut dianggap sama.

Tabel 8. Deskripsi Statistik Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	Luas lahan	0,25	2,00	0,8767	0,1330
2	B. Variabel Padi 1	372.000	2.918.000	1.302.166,7	203.039,32
3	B. Variabel Padi 2	376.250	2.865.000	1.259.450	197.600,75
4	B. Variabel Padi 3	366.000	3.005.000	1.179.300	190.021,04
5	B. Tetap Padi 1	275.000	2.200.000	964.333.33	146.268,36
6	B. Tetap Padi 2	278.000	2.205.000	967.000	146.344,64
7	B. Tetap Padi 3	275.000	2.190.000	960.800	145.756,49
8	B. Total Padi 1	647.000	5.118.000	2.266.500	349.181,92
9	B. Total Padi 2	654.250	5.070.000	2.226.450	343.725,61
10	B. Total Padi 3	641.000	5.195.000	2.140.100	335.240,42

Sumber :Lampiran 22

Tabel 9. Hasil Uji t Perbedaan Biaya Produksi Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Biaya Variabel		
	a. Padi 1 - Padi 2	3,027	Tidak Signifikan
	b. Padi 1 – Padi 3	3,700	Tidak Signifikan
	c. Padi 2 – Padi 3	2,766	Tidak Signifikan
2	Biaya Tetap		
	a. Padi 1 – Padi 2	-3,783	Tidak Signifikan
	b. Padi 1 – Padi 3	5,247	Signifikan
	c. Padi 2 – Padi 3	5,765	Signifikan
3	Biaya Total		
	a. Padi 1 – Padi 2	2,821	Tidak Signifikan
	b. Padi 1 – Padi 3	3,803	Tidak Signifikan
	c. Padi 2 – Padi 3	2,984	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 24

Dari tabel 8 diketahui bahwa rata-rata biaya total padi pada pola tanam II musim tanam 1 adalah Rp. 2.266.500,-, pada padi musim tanam 2 adalah Rp. 2.226.450,- dan pada penanaman tembakau pada musim tanam 2 adalah Rp. 2.140.100,-. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9 untuk mengetahui tingkat signifikansi biaya produksi pada pola tanam II diketahui bahwa diantara 9 variabel yang diuji terdapat 7 variabel yang tidak signifikan yaitu biaya variabel pada padi 1 dengan padi 2, padi 1 dengan padi 3, padi 2 dengan padi 3, biaya tetap pada padi 1 dengan padi 2 dan biaya total pada padi 1 dengan padi 2, padi 1 dengan padi 3 dan padi 2 dengan padi 3 artinya bahwa ke- 7 variabel tersebut secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik nilai biaya tersebut tidak berbeda nyata dan dianggap sama. Banyaknya variabel yang tidak signifikan pada pola tanam II ini disebabkan karena komoditi yang ditanam pada 3 kali musim tanam sama yaitu padi sehingga biaya yang dikeluarkan tidak banyak mengalami perubahan.



### C. Hasil Produksi dan Penerimaan Total Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II

Penerimaan total usahatani merupakan penerimaan yang diterima petani dari hasil produksi dikalikan dengan harga jual yang berlaku pada tahun 2003. Semakin besar produk yang dihasilkan dan semakin baik harga yang diterima petani maka semakin besar penerimaan total yang diterima petani. Hasil produksi usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II dapat diketahui pada tabel dibawah ini :

Tabel 10. Deskripsi Statistik Hasil Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Minimal	Maximal	Mean	
		Statistik	Statistik	Statistik	Std Error
1	Hasil Produksi Padi 1	985,00	10.050	4.310,57	635,44
2	Hasil Produksi Padi 3	1.000,00	9.955	4.306,19	627,84
3	Hasil Produksi Tembakau	1.300,00	12.998,8	5.646,99	829,48

Sumber : Lampiran 19

Tabel 11. Hasil Uji t Perbedaan Hasil Produksi Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Hasil Produksi Padi 1 – Padi 3	-1,819	Tidak Signifikan
2	Hasil Produksi Padi1 – Tembakau	-7,766	Signifikan
3	Hasil Produksi Padi 3 - Tembakau	-7,542	Signifikan

Sumber : Lampiran 21

Dari tabel 10 diketahui bahwa rata-rata hasil produksi padi pada pola tanam I musim tanam 1 adalah 4.310,57 kg, pada padi musim tanam 3 adalah 4.306,19 kg dan pada penanaman tembakau pada musim tanam 2 adalah 5.646,99 kg. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 11 untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil produksi pada pola tanam I diketahui bahwa diantara 3 variabel yang diuji terdapat 1 variabel yang tidak signifikan yaitu hasil produksi padi 1 dengan padi 3

artinya hasil produksi padi dengan padi 3 secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik hasil tersebut tidak berbeda nyata dan dianggap sama.

Tabel 12. Deskripsi Statistik Hasil Produksi Usahatani Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	Hasil Produksi Padi 1	1.170	10.000	4.215,40	652,92
2	Hasil Produksi Padi 2	1.165	9.950	4.178,33	658,08
3	Hasil Produksi Padi 3	1.145	9.900	4.132,33	657,24

Sumber : Lampiran 22

Tabel 13. Hasil Uji t Perbedaan Hasil Produksi Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Hasil Produksi Padi 1 – Padi 2	4,081	Tidak Signifikan
2	Hasil Produksi Padi 1 – Padi 3	7,142	Signifikan
3	Hasil Produksi Padi 2 – Padi 3	9,148	Signifikan

Sumber : Lampiran 24

Dari tabel 12 diketahui bahwa rata-rata hasil produksi padi pada pola tanam II musim tanam 1 adalah 4.215,40 kg, pada padi musim tanam 2 adalah 4.178,33 kg dan Padi pada musim tanam 3 adalah 4.132,33 kg. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 13 untuk mengetahui tingkat signifikansi hasil produksi pada pola tanam II diketahui bahwa diantara 3 variabel yang diuji terdapat 1 variabel yang tidak signifikan yaitu hasil produksi padi 1 dengan padi 2 artinya hasil produksi padi 1 dengan padi 2 secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik hasil tersebut tidak berbeda nyata dan dianggap sama.

Tabel 14 : Deskripsi Statistik Rata-rata Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	Rata rata Prod. Padi 1	4.500	5.218,75	4.929,56	42,59
2	Rata rata Prod. Padi 3	4.640	5.200	4.951,99	34,83
3	Rata rata Prod. Tembakau	6.400	6.540	6.487,1	8,71

Sumber : Lampiran 19

Tabel 15. Hasil Uji t Perbedaan Rata-rata Hasil Produksi Per Hektar Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Rata-rata Produksi Padi 1 – Padi 3	-1,972	Tidak Signifikan
2	Rata-rata Produksi Padi 1 – Tembakau	-37,156	Signifikan
3	Rata-rata Produksi Padi 3 – Tembakau	-42,750	Signifikan

Sumber : Lampiran 21

Dari tabel 14 diketahui bahwa rata-rata hasil produksi per hektar padi pada pola tanam I musim tanam 1 adalah 4.929,56 kg per hektar, pada padi musim tanam 3 adalah 4.951,99 kg dan pada penanaman tembakau musim tanam 3 adalah 6.487,10 kg per hektar. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 15 untuk mengetahui tingkat signifikansi rata-rata produksi per hektar pada pola tanam I diketahui bahwa diantara 3 variabel yang diuji terdapat 1 variabel yang tidak signifikan yaitu rata-rata produksi padi 1 dengan padi 3 artinya rata-rata produksi per hektar padi 1 dengan padi 3 secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik hasil tersebut tidak berbeda nyata dan dianggap sama.

Tabel 16. Deskripsi Statistik Rata-rata Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	Rata rata Prod. Padi 1	4.394,74	5.085,71	4.784,05	57,39
2	Rata rata Prod. Padi 2	4.200	5.000	4.722,36	63,50
3	Rata rata Prod. Padi 3	4.050	4.950	4.655,41	66,38

Sumber : Lampiran 22

Tabel 17. Hasil Uji t Perbedaan Rata-rata Hasil Produksi Per Hektar Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Rata-rata Produksi Padi 1 – Padi 2	3,244	Tidak Signifikan
2	Rata-rata Produksi Padi 1 – Padi 3	4,534	Signifikan
3	Rata-rata Produksi Padi 2 – Padi 3	5,607	Signifikan

Sumber : Lampiran 24

Dari tabel 16 diketahui bahwa rata-rata hasil produksi per hektar padi pada pola tanam II musim tanam 1 adalah 4.784,05 kg per hektar, pada padi musim tanam 2 adalah 4.722,36 kg dan pada padi musim tanam 3 adalah 4.655,41 kg per hektar. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 17 untuk mengetahui tingkat signifikansi rata-rata produksi per hektar pada pola tanam II diketahui bahwa diantara 3 variabel yang diuji terdapat 1 variabel yang tidak signifikan yaitu rata-rata produksi padi 1 dengan padi 2 artinya rata-rata produksi per hektar padi 1 dengan padi 3 secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik hasil tersebut tidak berbeda nyata dan dianggap sama.

### C. Perhitungan Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II

Pendapatan bersih yang diterima petani merupakan pendapatan total setelah dikurangi dengan biaya selama proses produksi. Pendapatan total adalah penerimaan yang diterima oleh petani sebagai hasil perkalian antara jumlah

komoditi yang dihasilkan dengan harga yang berlaku. Besar kecilnya pendapatan total tergantung pada besar kecilnya komoditi yang dihasilkan dan harga yang berlaku. Semakin besar komoditi yang dihasilkan, semakin besar pula pendapatan yang diterima oleh petani.

Tabel 18. Deskripsi Statistik Pendapatan bersih Usahatani Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	P. Bersih Padi 1	1.231.250	11.557.500	4.986.581	722.943,12
2	P. bersih Padi 3	1.100.000	11.946.000	4.925.857,1	736.485,19
3	P. Bersih Tembakau	1.300.000	12.998.800	5.984.877,4	857.801,61

Sumber : Lampiran 19

Tabel 19. Hasil Uji t Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam I

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Pendapatan Bersih Padi 1 – Padi 3	0,848	Tidak Signifikan
2	Pendapatan Bersih Padi 1 – Tembakau	-6,012	Signifikan
3	Pendapatan Bersih Padi 2 – Tembakau	-6,422	Signifikan

Sumber : Lampiran 21

Dari tabel 18 diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih padi pada pola tanam I musim tanam 1 adalah Rp. 4.986.581,-, pada padi musim tanam 3 adalah Rp. 4.925.857,1 dan pada tembakau musim tanam 2 adalah Rp. 5.984.877,4. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 17 untuk mengetahui tingkat signifikansi rata-rata pendapatan bersih pada pola tanam I diketahui bahwa diantara 3 variabel yang diuji terdapat 1 variabel yang tidak signifikan yaitu pendapatan bersih padi 1 dengan padi 3 artinya pendapatan bersih padi 1 dengan padi 3 secara harfiah memang berbeda tetapi secara statistik hasil tersebut tidak berbeda nyata dan dianggap sama.

Tabel 20. Deskripsi Statistik Pendapatan bersih Usahatani Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	P. Bersih Padi 1	1.287.000	11.000.000	4.696.907,7	731.709,49
2	P. bersih Padi 2	1.281.500	10.945.000	4.624.050	737.298,38
3	P. Bersih Padi 3	1.259.500	11.385.000	4.576.850	759.578,64

Sumber : Lampiran 22

Tabel 21. Hasil Uji t Perbedaan Pendapatan Bersih Usahatani Setiap Musim Tanam Pada Pola Tanam II

No	Keterangan	Uji t	Signifikan
1	Pendapatan Bersih Padi 1 – Padi 2	3,247	Tidak Signifikan
2	Pendapatan Bersih Padi 1 – Padi 3	2,464	Tidak Signifikan
3	Pendapatan Bersih Padi 2 – Padi 3	1,186	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 24

Dari tabel 20 diketahui bahwa rata-rata pendapatan bersih padi pada pola tanam II musim tanam 1 adalah Rp. 4.696.906,7,-, pada padi musim tanam 2 adalah Rp. 4.624.050,- dan pada padi musim tanam 3 adalah Rp. 4.576.850,-. Berdasarkan hasil uji t pada tabel 21 untuk mengetahui tingkat signifikansi rata-rata pendapatan bersih pada pola tanam II diketahui bahwa diantara 3 variabel semua variabel tidak signifikan. Hal ini disebabkan karena pada pola tanam II komoditi yang ditanam pada 3 musim tanam sama yaitu padi sehingga pendapatan bersih setiap musim tanam tidak berbeda nyata dan secara statistik dianggap sama.

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Analisis Perbedaan Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

Biaya produksi diperoleh dari penjumlahan dari biaya tetap yang terdiri dari sewa dan irigasi dengan biaya variabel yang terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan lain-lain yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usahatani.

Tabel 22. Deskripsi Statistik Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Keterangan	Minimal	Maximal	Mean	
		Statistik	Statistik	Statistik	Std Error
1	Pola Tanam I	1.776.000	17.593.500	7.637.917,9	1.122.751,9
2	Pola Tanam II	1.942.250	15.383.000	6.633.050	1.027.249,2

Sumber : Lampiran 25

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui rata-rata biaya produksi per ha usahatani pada pola tanam I sebesar Rp 7.637.917,9,- per hektar lebih besar dari rata-rata biaya produksi usahatani pada pola tanam II sebesar Rp. 6.633.050,- per hektar.

### 4.2.2 Uji Statistik Perbedaan Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II signifikan atau tidak, maka digunakan uji t dengan taraf signifikan (*level of significance*) 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar  $(21 + 15 - 2) = 34$ . Hasil uji t perbedaan rata-rata biaya produksi usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23. Hasil Uji t Rata-rata Biaya Produksi Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Keterangan	Mean	Std Deviasi	T	Signifikan
1	Pola Tanam I dan II	-1.792.598	3.354.544,4	-2,070	Tidak Signifikan

Sumber : Lampiran 27

Dari Tabel 23 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = -2,070$ . Hal ini berarti rata-rata biaya produksi per ha usahatani pada pola tanam I tidak berbeda secara signifikan terhadap rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam II.

#### 4.2.3 Analisis Perbedaan Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

Pendapatan bersih diperoleh dari pengurangan penerimaan total yang diterima petani dengan jumlah biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi dalam usahatani.

Tabel 24. Deskripsi Statistik Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Dsa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Keterangan	Minimal	Maximal	Mean	
		Statistik	Statistik	Statistik	Std Error
1	Pola Tanam I	8.457.909,1	10.313.128	9.481.669,9	101.836,72
2	Pola Tanam II	7.047.894	8.973.500	8.103.000,5	163.512,81

Sumber : Lampiran 25

Berdasarkan tabel 24 dapat diketahui rata-rata pendapatan bersih per ha usahatani pada pola tanam I sebesar Rp 9.481.669,9,- lebih besar dari rata-rata pendapatan bersih usahatani pada pola tanam II sebesar Rp. 8.103.000,5.



#### 4.2.4 Uji Statistik Perbedaan Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II signifikan atau tidak, maka digunakan uji t dengan taraf signifikan (*level of significance*) 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar  $(21 + 15 - 2) = 34$ . Hasil uji t perbedaan rata-rata pendapatan bersih usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25. Hasil Uji t Rata-rata Pendapatan Bersih Per Hektar Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Keterangan	Mean	Std Deviasi	T	Signifikan
1	Pola Tanam I dan II	1.423.325,4	937.913,92	5,877	Signifikan

Sumber : Lampiran 27

Dari tabel 25 dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 5,877$ . Hal ini berarti rata-rata pendapatan bersih per ha usahatani pada pola tanam I lebih besar secara signifikan terhadap rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam II

#### 4.2.5 Analisis Perbedaan Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

Efisiensi biaya usahatani diperoleh dari pendapatan total dibagi biaya total dikalikan 100%. Semakin besar tingkat prosentase, maka tingkat efisiensi biaya usahatani semakin besar pula. Rata-rata efisiensi biaya usahatani dengan menggunakan pola tanam I dan pola tanam II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 26. Deskripsi Statistik Efisiensi Biaya Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Keterangan	Minimal Statistik	Maximal Statistik	Mean	
				Statistik	Std Error
1	Pola Tanam I	597,84	674,00	634,88	4,03
2	Pola Tanam II	584,23	652,29	623,00	6,35

Sumber : Lampiran 25

Dari tabel 26 dapat diketahui bahwa rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I (634,88) lebih besar daripada rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam II (623,00).

#### 4.2.6 Uji Statistik Perbedaan Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

Untuk mengetahui apakah ada perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II signifikan atau tidak, maka digunakan uji t dengan taraf signifikan (*level of significance*) 95% dan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar  $(21 + 15 - 2) = 34$ . Hasil uji t perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 27. Hasil Uji t Rata-rata Efisiensi Biaya Usahatani Pada Pola Tanam I dan Pola tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Tahun 2003

No	Keterangan	Mean	Std Deviasi	t	Signifikan
1	Pola Tanam I dan II	13,44	36,82	1,414	TidakSignifikan

Sumber : Lampiran 27

Dari lampiran dapat diketahui bahwa  $t_{hitung} = 1,414$ . Hal ini berarti rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I tidak berbeda secara signifikan terhadap rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam II.

### 4.3 Pembahasan

Beranekaragam pekerjaan yang menjadi sumber penghidupan penduduk di Desa Sebanen. Orientasi penduduk yang bekerja pada proporsi yang terbesar pada suatu bidang usaha merupakan pencerminan dari masyarakat, yakni apakah masyarakat tersebut termasuk masyarakat petani, pedagang atau yang lainnya. Dengan demikian penyebaran penduduk dalam suatu pekerjaan tertentu akan merupakan kriteria kehidupan daerah. Sebagian besar penduduk di Desa Sebanen menggantungkan hidupnya pada bidang pertanian dan pedagang dan sisanya pada bidang lain.

Menurut Mubyarto (1989:68) Usaha tani yang baik adalah usaha yang produktif dan efisien. Petani dalam melakukan usahatani hendaknya mempertimbangkan biaya selama proses produksi serta mengharapkan keuntungan dari kegiatan usahanya. Pendapatan usahatani akan lebih besar bila petani menekan jumlah biaya yang diimbangi dengan peningkatan produksi. Biaya produksi adalah semua pengorbanan yang dikeluarkan dalam proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel. Berdasarkan analisa data yang telah dilakukan diperoleh rata-rata biaya variabel per hektar pada petani pola tanam I Rp 4.298.965,5,- dan pola tanam II sebesar Rp 3.740.916,7,-, rata-rata biaya tetap per hektar pada pola tanam I sebesar Rp. 3.338.952,4,-, dan pola tanam II sebesar Rp. 2.892.133,3,-, total biaya produksi pada pola tanam I sebesar Rp. 7.637.917,9,- dan pola tanam II sebesar Rp. 6.633.050,-. Berdasarkan hasil uji t perbedaan biaya produksi per hektar diperoleh hasil yang tidak signifikan artinya meskipun secara harfiah biaya produksi pada pola tanam I lebih besar dari biaya produksi pada pola tanam II namun secara statistik perbedaan biaya produksi tersebut dianggap sama.

Perbedaan biaya produksi yang tidak signifikan tersebut disebabkan karena pada pola tanam II petani secara terus-menerus menanam padi sehingga tingkat keasaman tanah (pH tanah) meningkat menyebabkan kualitas tanah menurun dan munculnya hama penyakit. Untuk menetralkan tingkat keasaman tersebut diperlukan penambahan biaya variabel yaitu pupuk dan pestisida, sehingga pada musim tanam 1, musim tanam 2 dan musim tanam 3 biaya variabel akan semakin meningkat agar hasil produksi tetap stabil. Berbeda dengan pola

tanam I petani tidak terus-menerus menanam padi tetapi pada musim tanam 2 ditanam tembakau. Apabila terjadi pergantian tanaman kualitas tanah akan semakin baik sehingga pada saat penanaman padi setelah tembakau bisa mengurangi biaya variabel terutama pupuk dan pestisida karena didalam tanah masih terkandung pupuk dan pestisida sisa penanaman tembakau.

Pendapatan bersih diperoleh dari pendapatan total per hektar dikurangi dengan biaya total perhektar. Berdasarkan analisa data yang dilakukan terhadap 36 petani sampel di Desa Sebanen diperoleh rata-rata pendapatan bersih per hektar pada petani pola tanam I sebesar Rp 9.481.669,87,- dan pola tanam II sebesar Rp 8.103.000,45,-. Berdasarkan hasil uji t perbedaan pendapatan bersih per hektar pada petani pola tanam I dan pola Tanam II diperoleh hasil yang signifikan artinya pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam I lebih besar secara nyata terhadap pola tanam II.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya perbedaan pendapatan bersih antara petani pola tanam I dan petani pola tanam II, yaitu :

1. Komoditi yang diusahakan

Perbedaan komoditi pada musim tanam ke-2 menyebabkan hasil produksi yang diterima petani yang menggunakan pola tanam I dan pola tanam II pada musim tanam ke-3 jauh berbeda yang akhirnya perbedaan pada pendapatan bersih pertahun yang diterima oleh petani.

2. Resiko serangan hama dan penyakit tanaman

Petani pola tanam I memilih untuk mengusahakan tembakau dalam pola tanam setahunnya karena dapat memotong pertumbuhan hama dan penyakit tanaman padi . Berbeda dengan pola tanam I, pada pola tanam II tanaman padi yang terus menerus akan menyebabkan hama penyakit pada padi akan terus tumbuh.

3. Kebiasaan dan sikap petani

Petani pada pola tanam I memilih tembakau dikarenakan sudah menjadi kebiasaan serta didukung oleh lahan dan iklim yang cocok. Sedangkan pada

petani pada pola tanam II melakukan usahatannya karena sudah menjadi kebiasaan serta pertimbangan mengurangi resiko kegagalan;

Menurut Soekartawi (1989:161) Efisiensi Biaya Usahatani merupakan perbandingan antara pendapatan total dengan biaya total selama proses produksi dalam periode tertentu yang dinyatakan dalam persen Hasil perhitungan Efisiensi Biaya Usahatani pada petani pola tanam I adalah sebesar 634,89 dan pada pola tanam II adalah sebesar 623,00. Berdasarkan hasil uji t Perbedaan nilai efisiensi ini secara statistik tidak berbeda secara nyata. Hal ini disebabkan karena biaya total yang dikeluarkan antara pola tanam I dan pola tanam II tidak berbeda secara signifikan sehingga mempengaruhi tingkat efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I dan pola tanam II.

Kecamatan Kalisat, khususnya Desa Sebanen sesungguhnya memiliki potensi yang besar bagi upaya peningkatan hasil pertanian pada masa yang akan datang. Keberhasilan dalam upaya peningkatan hasil produksi pertanian sangat dipengaruhi oleh berbagai masalah yang tidak hanya menyangkut faktor lingkungan, tetapi juga dipengaruhi faktor sosial ekonomi yang menyangkut dukungan eksternal diantaranya : kredit, penyuluhan, dan pelayanan lainnya.



## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terbukti lebih besar daripada rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam II. Rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam I sebesar Rp 7.637.917,9,- sedangkan rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam II sebesar Rp 6.633.050,-. Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata biaya produksi per hektar menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu  $t_{hitung} = -2,070$ . Hal ini berarti rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam I tidak berbeda secara nyata terhadap rata-rata biaya produksi per hektar usahatani pada pola tanam II.
2. rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terbukti lebih besar daripada rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam II. Rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam I sebesar Rp 9.481.669,9,- sedangkan rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam II sebesar Rp 8.103.000,5,-. Hasil uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata pendapatan bersih per hektar menunjukkan hasil yang signifikan yaitu  $t_{hitung} = 5,877$ . Hal ini berarti rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam I berbeda secara nyata terhadap rata-rata pendapatan bersih per hektar usahatani pada pola tanam II.
3. Rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember terbukti lebih besar daripada rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam II. Rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I sebesar 634,88% sedangkan rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam II sebesar 623,00%. Hasil uji t untuk

mengetahui perbedaan rata-rata efisiensi biaya usahatani menunjukkan hasil yang tidak signifikan yaitu  $t_{hitung}$  1,414. Hal ini berarti rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam I tidak berbeda secara nyata terhadap rata-rata efisiensi biaya usahatani pada pola tanam II.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan :

1. petani pelaksana program usahatani pada pola tanam II sebaiknya lebih memperhitungkan biaya total yang dikeluarkan apakah nantinya akan sebanding pendapatan yang akan diperoleh. Apabila biaya total yang dikeluarkan tidak sebanding dengan pendapatan yang diterima sebaiknya petani pola tanam II melakukan rotasi tanaman agar dapat memperbaiki kualitas tanah sehingga hasil pertanian yang diperoleh meningkat dan bisa meningkatkan pendapatan petani.
2. Perlu adanya peningkatan bimbingan dan penyuluhan dari pihak pemerintah dalam menyalurkan informasi tentang program-program pengembangan bidang pertanian.
3. Perlu adanya pengadaan benih bersertifikat, subsidi sarana produksi dan perkreditan serta kebijaksanaan harga pasar. Dengan demikian peningkatan produksi dan kemajuan bidang pertanian yang diharapkan dapat segera tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*. Yogyakarta. BPFE.
- Bishop, CE dan W.D Taussaint. 1979. *Pengantar Analisis Ekonomi Pertanian*. Edisi Bahasa Indonesia. Bina Ilmu.
- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE.
- Bohlje, Michael, D. 1984. *Farm Management*. John Willey and Sons. New York  
Chicester Brisbane Toronto Singapore.
- Dajan, A. 1986. *Pengantar Metode Statistika II*. Jakarta. LP3ES.
- Dodit Ferdianto. 2001. *Perbedaan Pendapatan Usahatani Antar Pola Tanam Di Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2000*. Skripsi Tidak Dipublikasikan Jember. Universitas Jember.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. LP3ES.
- Soedarmanto. 1986. *Budidaya Tembakau*. Jakarta. CV. Yasaguna .
- Soedarsono. 1991. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. BPFE.
- Soekartawi. 1986. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Jakarta. Rajawali Press.
- Soekanto. 1978. *Tumpang Gilir Suatu Jawaban Untuk Melipat Gandakan Hasil Pertanian*. Warta pertanian. Departemen Pertanian. Jakarta.
- Yeni Irawati. 2000. *Perbandingan Pendapatan Petani Antara Dua Pola Tanam Di Desa Taman Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso Tahun 1998/1999*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember. Universitas Jember.



Lampiran 1. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)			Jumlah Biaya Variabel (Rp)				Biaya Tetap Total (Rp)		Biaya Var. Total (Rp)		Biaya Total (Rp/ha)
		Sewa	Irigasi	Total	Benih	Pupuk	Pestisida	TK	Lain-lain	Total	Total		
1	0,275	275.000	27.500	302.500	49.500	127.875	11.000	170.000	43.000	401.375	703.875	2.559.545,45	
2	0,400	400.000	40.000	440.000	72.000	236.000	16.000	230.000	57.000	611.000	1.051.000	2.627.500,00	
3	0,250	250.000	25.000	275.000	45.000	110.000	10.000	165.000	39.000	369.000	644.000	2.576.000,00	
4	0,200	200.000	20.000	220.000	36.000	88.000	8.000	117.500	30.000	279.500	499.500	2.497.500,00	
5	0,950	950.000	95.000	1.045.000	171.000	584.250	38.000	520.000	130.000	1.443.250	2.488.250	2.619.210,53	
6	0,250	250.000	25.000	275.000	45.000	110.000	9.000	165.000	37.000	366.000	641.000	2.564.000,00	
7	0,500	500.000	50.000	550.000	90.000	232.500	20.000	282.500	70.000	695.000	1.245.000	2.490.000,00	
8	0,350	350.000	35.000	385.000	63.000	206.500	14.000	217.500	52.000	553.000	938.000	2.680.000,00	
9	0,450	450.000	45.000	495.000	81.000	198.000	18.000	270.000	65.000	632.000	1.127.000	2.504.444,44	
10	0,750	750.000	75.000	825.000	135.000	442.500	30.000	412.500	100.000	1.120.000	1.945.000	2.593.333,33	
11	0,800	800.000	80.000	880.000	144.000	492.000	32.000	460.000	110.000	1.238.000	2.118.000	2.647.500,00	
12	0,650	650.000	65.000	715.000	117.000	302.250	26.000	390.000	95.000	930.250	1.645.250	2.531.153,85	
13	0,975	975.000	97.500	1.072.500	175.000	575.250	39.000	530.000	135.000	1.454.250	2.526.750	2.591.538,46	
14	0,500	500.000	50.000	550.000	90.000	295.000	21.000	290.000	71.000	767.000	1.317.000	2.634.000,00	
15	1,000	1.000.000	100.000	1.100.000	180.000	615.000	40.000	577.500	145.000	1.557.500	2.657.500	2.657.500,00	
16	1,250	1.250.000	125.000	1.375.000	225.000	768.750	50.000	702.500	178.000	1.924.250	3.299.250	2.639.400,00	
17	2,000	2.000.000	200.000	2.200.000	360.000	1.230.000	78.000	1.095.000	280.000	3.043.000	5.243.000	2.621.500,00	
18	1,500	1.500.000	150.000	1.650.000	270.000	922.500	60.000	865.000	220.000	2.337.500	3.987.500	2.658.333,33	
19	1,750	1.750.000	175.000	1.925.000	315.000	1.076.250	70.000	990.000	245.000	2.696.250	4.621.250	2.640.714,29	
20	2,000	2.000.000	200.000	2.200.000	360.000	1.180.000	80.000	1.137.500	280.000	3.037.500	5.237.500	2.618.750,00	
21	1,450	1.450.000	145.000	1.595.000	261.000	855.500	58.000	807.500	200.000	2.182.000	3.777.000	2.604.827,59	
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>18.250.000</b>	<b>1.825.000</b>	<b>20.075.000</b>	<b>3.284.500</b>	<b>10.648.125</b>	<b>728.000</b>	<b>10.395.000</b>	<b>2.582.000</b>	<b>27.637.625</b>	<b>47.712.625</b>	<b>54.556.751,27</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>869.047,62</b>	<b>86.904,76</b>	<b>955.952,38</b>	<b>156.404,76</b>	<b>507.053,57</b>	<b>34.666,67</b>	<b>495.000,00</b>	<b>122.952,38</b>	<b>1.316.077,38</b>	<b>2.272.029,76</b>	<b>2.597.940,54</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

Lampiran 2. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Tembaku Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)		Biaya Variabel (Rp)					Biaya Var. Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)	
		Jumlah	Irigasi	Total	Benih	Pupuk	Pestisida	TK				Lain-lain
1	0,275	410.000	38.000	448.000	41.250	210.000	63.000	194.700	79.750	588.700	1.036.700	3.769.818,18
2	0,400	600.000	55.000	655.000	60.000	291.000	92.000	283.200	116.000	842.200	1.497.200	3.743.000,00
3	0,250	375.000	35.000	410.000	37.500	181.500	57.500	177.000	72.500	526.000	936.000	3.744.000,00
4	0,200	300.000	25.000	325.000	30.000	180.000	46.000	141.500	58.500	456.000	781.000	3.905.000,00
5	0,950	1.425.000	145.000	1.570.000	142.500	692.000	218.500	672.500	27.500	1.753.000	3.323.000	3.497.894,74
6	0,250	380.000	38.000	418.000	37.500	181.500	57.000	177.000	72.500	525.500	943.500	3.774.000,00
7	0,500	750.000	75.000	825.000	75.000	364.000	115.000	354.000	145.000	1.053.000	1.878.000	3.756.000,00
8	0,350	525.000	52.500	577.500	52.500	255.000	80.500	248.000	101.500	737.500	1.315.000	3.757.142,86
9	0,450	675.000	67.500	742.500	67.500	327.500	103.500	318.500	130.500	947.500	1.690.000	3.755.555,56
10	0,750	1.125.000	112.500	1.237.500	112.500	546.000	172.500	531.000	217.500	1.579.500	2.817.000	3.756.000,00
11	0,800	1.200.000	120.000	1.320.000	120.000	582.000	184.000	566.500	232.000	1.684.500	3.004.500	3.755.625,00
12	0,650	975.000	97.500	1.072.500	97.500	473.000	149.500	460.000	188.500	1.368.500	2.441.000	3.755.384,62
13	0,975	1.460.000	146.000	1.606.000	146.250	710.000	224.000	690.500	28.750	1.799.500	3.405.500	3.492.820,51
14	0,500	750.000	70.000	820.000	75.000	363.750	115.000	354.000	130.000	1.037.750	1.857.750	3.715.500,00
15	1,000	1.500.000	150.000	1.650.000	150.000	727.500	230.000	708.000	290.000	2.105.500	3.755.500	3.755.500,00
16	1,250	1.875.000	187.500	2.062.500	187.500	909.500	287.500	885.000	362.500	2.632.000	4.694.500	3.755.600,00
17	2,000	3.000.000	250.000	3.250.000	280.000	1.455.000	460.000	1.416.000	580.000	4.191.000	7.441.000	3.720.500,00
18	1,500	2.250.000	225.000	2.475.000	225.000	1.091.500	345.000	1.062.000	435.000	3.158.500	5.633.500	3.755.666,67
19	1,750	2.625.000	260.000	2.885.000	262.500	1.273.500	402.500	1.239.000	507.500	3.685.000	6.570.000	3.754.285,71
20	2,000	3.000.000	295.000	3.295.000	300.000	1.455.000	460.000	1.416.000	520.000	4.151.000	7.446.000	3.723.000,00
21	1,450	2.175.000	217.500	2.392.500	217.500	1.055.000	333.500	1.026.500	420.500	3.053.000	5.445.500	3.755.517,24
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>27.375.000</b>	<b>2.662.000</b>	<b>30.037.000</b>	<b>2.717.500</b>	<b>13.324.250</b>	<b>4.196.500</b>	<b>12.920.900</b>	<b>4.716.000</b>	<b>37.875.150</b>	<b>67.912.150</b>	<b>78.397.811,08</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>1.303.571,43</b>	<b>126.761,90</b>	<b>1.430.333,33</b>	<b>129.404,76</b>	<b>634.488,10</b>	<b>199.833,33</b>	<b>615.280,95</b>	<b>224.571,43</b>	<b>1.803.578,57</b>	<b>3.233.911,90</b>	<b>3.733.229,10</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

Lampiran 3. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Biaya Tetap (Rp)		Biaya Tetap Total (Rp)		Jumlah Biaya Variabel (Rp)				Biaya Var. Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)	
		Sewa	Irigasi	(Rp)	Total (Rp)	Benih	Pupuk	Pestisida	TK				Lain-lain
1	0,275	275.000	26.000	301.000	301.000	49.500	121.000	8.500	170.000	43.000	392.000	693.000	2.520.000,00
2	0,400	400.000	38.000	438.000	438.000	72.000	176.000	12.000	200.000	57.000	517.000	955.000	2.387.500,00
3	0,250	250.000	23.000	273.000	273.000	45.000	110.000	7.500	165.000	39.000	366.500	639.500	2.558.000,00
4	0,200	200.000	20.000	220.000	220.000	36.500	88.000	6.000	115.000	30.000	275.500	495.500	2.477.500,00
5	0,950	950.000	90.000	1.040.000	1.040.000	171.000	418.000	28.500	515.000	130.000	1.262.500	2.302.500	2.423.684,21
6	0,250	250.000	22.000	272.000	272.000	45.000	109.500	7.500	164.000	37.000	363.000	635.000	2.540.000,00
7	0,500	500.000	47.000	547.000	547.000	90.000	220.000	15.000	280.000	70.000	675.000	1.222.000	2.444.000,00
8	0,350	350.000	32.000	382.000	382.000	63.000	154.000	10.500	215.500	52.000	495.000	877.000	2.505.714,29
9	0,450	450.000	40.000	490.000	490.000	81.000	198.000	13.500	268.500	65.000	626.000	1.116.000	2.480.000,00
10	0,750	750.000	72.000	822.000	822.000	135.500	330.000	22.500	410.500	100.000	998.500	1.820.500	2.427.333,33
11	0,800	800.000	78.000	878.000	878.000	144.000	352.000	24.000	460.000	110.000	1.090.000	1.968.000	2.460.000,00
12	0,650	650.000	63.000	713.000	713.000	117.000	285.000	19.500	385.000	95.000	901.500	1.614.500	2.483.846,15
13	0,975	975.000	95.000	1.070.000	1.070.000	175.000	429.000	29.000	510.000	135.000	1.278.000	2.348.000	2.408.205,13
14	0,500	500.000	45.000	545.000	545.000	90.000	219.500	15.000	285.000	72.000	681.500	1.226.500	2.453.000,00
15	1,000	1.000.000	100.000	1.100.000	1.100.000	180.000	440.000	30.000	570.000	145.000	1.365.000	2.465.000	2.465.000,00
16	1,250	1.250.000	118.000	1.368.000	1.368.000	225.000	550.000	37.500	700.000	178.000	1.690.500	3.058.500	2.446.800,00
17	2,000	2.000.000	197.000	2.197.000	2.197.000	360.000	880.000	60.000	1.090.000	280.000	2.670.000	4.867.000	2.433.500,00
18	1,500	1.500.000	145.000	1.645.000	1.645.000	270.000	660.000	45.000	860.000	250.000	2.085.000	3.730.000	2.486.666,67
19	1,750	1.750.000	170.000	1.920.000	1.920.000	315.000	770.000	52.500	990.000	248.000	2.375.500	4.295.500	2.454.571,43
20	2,000	2.000.000	195.000	2.195.000	2.195.000	360.000	878.000	60.000	1.137.000	280.000	2.715.000	4.910.000	2.455.000,00
21	1,450	1.450.000	140.000	1.590.000	1.590.000	261.000	638.000	43.500	800.000	200.000	1.942.500	3.532.500	2.436.206,90
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>18.250.000</b>	<b>1.756.000</b>	<b>20.006.000</b>	<b>20.006.000</b>	<b>3.285.500</b>	<b>8.026.000</b>	<b>547.500</b>	<b>10.290.500</b>	<b>2.616.000</b>	<b>24.765.500</b>	<b>44.771.500</b>	<b>51.746.528,10</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>869.047,62</b>	<b>83.619,05</b>	<b>952.666,67</b>	<b>952.666,67</b>	<b>156.452,38</b>	<b>382.190,48</b>	<b>26.071,43</b>	<b>490.023,81</b>	<b>124.571,43</b>	<b>1.179.309,52</b>	<b>2.131.976,19</b>	<b>2.464.120,39</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

Lampiran 4. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah Biaya Tetap (Rp)			Biaya Tetap Total (Rp)			Jumlah Biaya Variabel (Rp)				Biaya Var. Total (Rp)	Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)
		Sewa	Irigasi					Benih	Pupuk	Pestisida	TK			
1	0,350	350.000	35.000		385.000	63.000	162.750	14.000	210.000	45.000	494.750	879.750	2.513.571,43	
2	0,700	700.000	70.000		770.000	126.000	413.000	28.000	400.000	87.000	1.054.000	1.824.000	2.605.714,29	
3	0,475	475.000	47.500		522.500	85.500	209.000	19.000	282.500	69.000	665.000	1.187.500	2.500.000,00	
4	0,975	975.000	97.500		1.072.500	172.000	575.250	39.000	522.500	128.000	1.436.750	2.509.250	2.573.589,74	
5	0,500	500.000	50.000		550.000	90.000	220.000	20.000	277.500	64.000	671.500	1.221.500	2.443.000,00	
6	0,800	800.000	80.000		880.000	142.500	472.000	32.000	452.500	98.000	1.197.000	2.077.000	2.596.250,00	
7	0,950	950.000	95.000		1.045.000	170.000	584.500	38.000	500.000	125.000	1.417.500	2.462.500	2.592.105,26	
8	0,250	250.000	25.000		275.000	45.000	110.000	10.000	165.000	42.000	372.000	647.000	2.588.000,00	
9	0,450	450.000	45.000		495.000	80.000	198.000	18.000	257.500	63.000	616.500	1.111.500	2.470.000,00	
10	0,850	850.000	85.000		935.000	153.000	522.750	34.000	487.500	118.000	1.315.250	2.250.250	2.647.352,94	
11	0,600	600.000	60.000		660.000	108.000	279.000	24.000	362.500	87.000	860.500	1.520.500	2.534.166,67	
12	1,750	1.750.000	175.000		1.925.000	310.000	1.076.250	70.000	975.000	257.000	2.688.250	4.613.250	2.636.142,86	
13	1,500	1.500.000	150.000		1.650.000	260.000	922.500	60.000	832.500	218.000	2.293.000	3.943.000	2.628.666,67	
14	1,000	1.000.000	100.000		1.100.000	180.000	615.000	40.000	562.500	135.000	1.532.500	2.632.500	2.632.500,00	
15	2,000	2.000.000	200.000		2.200.000	355.000	1.230.000	80.000	1.080.000	173.000	2.918.000	5.118.000	2.559.000,00	
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>13.150.000</b>	<b>1.315.000</b>		<b>14.465.000</b>	<b>2.340.000</b>	<b>7.590.000</b>	<b>526.000</b>	<b>7.367.500</b>	<b>1.709.000</b>	<b>19.532.500</b>	<b>33.997.500</b>	<b>38.520.059,85</b>	
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>876.666,67</b>	<b>87.666,67</b>		<b>964.333,33</b>	<b>156.000,00</b>	<b>506.000,00</b>	<b>35.066,67</b>	<b>491.166,67</b>	<b>113.933,33</b>	<b>1.302.166,67</b>	<b>2.266.500,00</b>	<b>2.568.003,99</b>	

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

Lampiran 5. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)			Jumlah Biaya Variabel (Rp)					Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)	
		Sewa	Irigasi	Total	Benih	Pupuk	Pestisida	TK	Lain-lain			
1	0,350	350.000	40.000	390.000	63.000	154.000	10.500	198.000	43.000	468.500	858.500	2.452.857,14
2	0,700	700.000	70.000	770.000	126.000	325.500	21.000	390.000	85.000	947.500	1.717.500	2.453.571,43
3	0,475	475.000	50.000	525.000	85.500	209.000	14.250	280.000	67.000	655.750	1.180.750	2.485.789,47
4	0,975	975.000	98.000	1.073.000	172.000	453.500	29.250	510.000	125.000	1.289.750	2.362.750	2.423.333,33
5	0,500	500.000	50.000	550.000	90.000	232.500	15.000	277.000	64.000	678.500	1.228.500	2.457.000,00
6	0,800	800.000	82.000	882.000	142.500	372.000	24.000	449.000	95.000	1.082.500	1.964.500	2.455.625,00
7	0,950	950.000	100.000	1.050.000	170.000	560.500	28.500	490.000	120.000	1.369.000	2.419.000	2.546.315,79
8	0,250	250.000	28.000	278.000	45.000	116.250	8.000	165.000	42.000	376.250	654.250	2.617.000,00
9	0,450	450.000	45.000	495.000	80.000	209.000	13.500	257.500	63.000	623.000	1.118.000	2.484.444,44
10	0,850	850.000	87.500	937.500	153.000	501.500	25.500	480.000	110.000	1.270.000	2.207.500	2.597.058,82
11	0,600	600.000	62.500	662.500	108.000	354.000	18.000	360.000	84.000	924.000	1.586.500	2.644.166,67
12	1,750	1.750.000	175.000	1.925.000	310.000	1.032.500	52.500	960.000	250.000	2.605.000	4.530.000	2.588.571,43
13	1,500	1.500.000	152.000	1.652.000	260.000	922.500	45.000	820.000	210.000	2.257.500	3.909.500	2.606.333,33
14	1,000	1.000.000	110.000	1.110.000	180.000	590.000	30.000	552.500	127.000	1.479.500	2.589.500	2.589.500,00
15	2,000	2.000.000	205.000	2.205.000	355.000	1.230.000	60.000	1.060.000	160.000	2.865.000	5.070.000	2.535.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>13.150.000</b>	<b>1.355.000</b>	<b>14.505.000</b>	<b>2.340.000</b>	<b>7.262.750</b>	<b>395.000</b>	<b>7.249.000</b>	<b>1.645.000</b>	<b>18.891.750</b>	<b>33.396.750</b>	<b>37.936.566,86</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>876.666,67</b>	<b>90.333,33</b>	<b>967.000,00</b>	<b>156.000,00</b>	<b>484.183,33</b>	<b>26.333,33</b>	<b>483.266,67</b>	<b>109.666,67</b>	<b>1.259.450,00</b>	<b>2.226.450,00</b>	<b>2.529.104,46</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

Lampiran 6. Penggunaan Biaya Produksi Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003

No	Luas Lahan (ha)	Biaya Tetap (Rp)			Jumlah Biaya Variabel (Rp)				Biaya Total (Rp)	Biaya Total (Rp/ha)		
		Sewa	Irigasi	Total	Benih	Pupuk	Pestisida	TK			Lain-lain	
1	0,350	350.000	35.000	385.000	63.000	154.000	7.000	190.000	43.000	457.000	842.000	2.405.714,29
2	0,700	700.000	68.000	768.000	126.000	308.000	14.000	370.000	80.000	898.000	1.666.000	2.380.000,00
3	0,475	475.000	45.000	520.000	85.500	209.000	9.500	275.000	65.000	644.000	1.164.000	2.450.526,32
4	0,975	975.000	95.000	1.070.000	172.000	429.000	20.000	500.000	125.000	1.246.000	2.316.000	2.375.384,62
5	0,500	500.000	45.000	545.000	90.000	220.000	10.000	270.000	60.000	650.000	1.195.000	2.390.000,00
6	0,800	800.000	75.000	875.000	142.500	352.000	16.000	445.000	90.000	1.045.500	1.920.500	2.400.625,00
7	0,950	950.000	92.000	1.042.000	170.000	418.000	20.000	485.000	120.000	1.213.000	2.255.000	2.373.684,21
8	0,250	250.000	25.000	275.000	45.000	110.000	6.000	165.000	40.000	366.000	641.000	2.564.000,00
9	0,450	450.000	45.000	495.000	80.000	198.000	9.000	255.000	60.000	602.000	1.097.000	2.437.777,78
10	0,850	850.000	80.000	930.000	153.000	374.000	17.000	480.000	105.000	1.129.000	2.059.000	2.422.352,94
11	0,600	600.000	56.000	656.000	108.000	264.000	12.000	355.000	80.000	819.000	1.475.000	2.458.333,33
12	1,750	1.750.000	170.000	1.920.000	310.000	770.000	35.000	955.000	245.000	2.315.000	4.235.000	2.420.000,00
13	1,500	1.500.000	146.000	1.646.000	260.000	660.000	30.000	815.000	200.000	1.965.000	3.611.000	2.407.333,33
14	1,000	1.000.000	95.000	1.095.000	180.000	465.000	20.000	550.000	120.000	1.335.000	2.430.000	2.430.000,00
15	2,000	2.000.000	190.000	2.190.000	360.000	1.230.000	40.000	1.095.000	280.000	3.005.000	5.195.000	2.597.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>13.150.000</b>	<b>1.262.000</b>	<b>14.412.000</b>	<b>2.345.000</b>	<b>6.161.000</b>	<b>265.500</b>	<b>7.205.000</b>	<b>1.713.000</b>	<b>17.689.500</b>	<b>32.101.500</b>	<b>36.513.231,81</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>876.666,67</b>	<b>84.133,33</b>	<b>960.800,00</b>	<b>156.333,33</b>	<b>410.733,33</b>	<b>17.700,00</b>	<b>480.333,33</b>	<b>114.200,00</b>	<b>1.179.300,00</b>	<b>2.140.100,00</b>	<b>2.434.215,45</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

**Lampiran 7. Hasil Produksi Dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam I  
di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003**

No	Luas Laban (ha)	Hasil Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Total (Rp)	Penerimaan Total (Rp/ha)
1	0,275	1.285	4.672,73	1.200,00	1.542.000,00	5.607.272,73
2	0,400	1.987	4.967,50	1.100,00	2.185.700,00	5.464.250,00
3	0,250	1.125	4.500,00	1.150,00	1.293.750,00	5.175.000,00
4	0,200	985	4.925,00	1.250,00	1.231.250,00	6.156.250,00
5	0,950	4.560	4.800,00	1.150,00	5.244.000,00	5.520.000,00
6	0,250	1.175	4.700,00	1.150,00	1.351.250,00	5.405.000,00
7	0,500	2.600	5.200,00	1.250,00	3.250.000,00	6.500.000,00
8	0,350	1.800	5.142,86	1.200,00	2.160.000,00	6.171.428,57
9	0,450	2.245	4.988,89	1.150,00	2.581.750,00	5.737.222,22
10	0,750	3.750	5.000,00	1.150,00	4.312.500,00	5.750.000,00
11	0,800	4.175	5.218,75	1.200,00	5.010.000,00	6.262.500,00
12	0,650	3.200	4.923,08	1.100,00	3.520.000,00	5.415.384,62
13	0,975	4.900	5.025,64	1.100,00	5.390.000,00	5.528.205,13
14	0,500	2.300	4.600,00	1.250,00	2.875.000,00	5.750.000,00
15	1,000	5.100	5.100,00	1.200,00	6.120.000,00	6.120.000,00
16	1,250	6.300	5.040,00	1.150,00	7.245.000,00	5.796.000,00
17	2,000	10.050	5.025,00	1.150,00	11.557.500,00	5.778.750,00
18	1,500	7.250	4.833,33	1.150,00	8.337.500,00	5.558.333,33
19	1,750	8.350	4.771,43	1.200,00	10.020.000,00	5.725.714,29
20	2,000	10.035	5.017,50	1.100,00	11.038.500,00	5.519.250,00
21	1,450	7.350	5.068,97	1.150,00	8.452.500,00	5.829.310,34
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>90.522</b>	<b>103.520,67</b>		<b>104.718.200,00</b>	<b>120.769.871,23</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>4.311</b>	<b>4.929,56</b>		<b>4.986.580,95</b>	<b>5.750.946,25</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

**Lampiran 8. Hasil Produksi Dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Tembakau Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003**

No	Luas Laban (ha)	Hasil Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Total (Rp)	Penerimaan Total (Rp/ha)
1	0,275	1.787,5	6.500,00	1.000,00	1.787.500,00	6.500.000,00
2	0,400	2.600,0	6.500,00	1.100,00	2.860.000,00	7.150.000,00
3	0,250	1.600,0	6.400,00	1.150,00	1.840.000,00	7.360.000,00
4	0,200	1.300,0	6.500,00	1.000,00	1.300.000,00	6.500.000,00
5	0,950	6.213,0	6.540,00	1.150,00	7.144.950,00	7.521.000,00
6	0,250	1.600,0	6.400,00	1.100,00	1.760.000,00	7.040.000,00
7	0,500	3.200,0	6.400,00	1.050,00	3.360.000,00	6.720.000,00
8	0,350	2.261,0	6.460,00	1.050,00	2.374.050,00	6.783.000,00
9	0,450	2.915,1	6.478,00	1.000,00	2.915.100,00	6.478.000,00
10	0,750	4.882,5	6.510,00	1.100,00	5.370.750,00	7.161.000,00
11	0,800	5.196,0	6.495,00	1.100,00	5.715.600,00	7.144.500,00
12	0,650	4.225,0	6.500,00	1.100,00	4.647.500,00	7.150.000,00
13	0,975	6.357,0	6.520,00	1.150,00	7.310.550,00	7.498.000,00
14	0,500	3.248,5	6.497,00	1.000,00	3.248.500,00	6.497.000,00
15	1,000	6.500,0	6.500,00	1.050,00	6.825.000,00	6.825.000,00
16	1,250	8.162,5	6.530,00	1.050,00	8.570.625,00	6.856.500,00
17	2,000	12.970,0	6.485,00	1.000,00	12.970.000,00	6.485.000,00
18	1,500	9.750,0	6.500,00	1.100,00	10.725.000,00	7.150.000,00
19	1,750	11.385,0	6.505,71	1.100,00	12.523.500,00	7.156.285,71
20	2,000	12.998,8	6.499,40	1.000,00	12.998.800,00	6.499.400,00
21	1,450	9.435,0	6.506,90	1.000,00	9.435.000,00	6.506.896,55
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>118.586,90</b>	<b>136.227,01</b>		<b>125.682.425,00</b>	<b>144.981.582,27</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>5.647,00</b>	<b>6.487,00</b>		<b>5.984.877,38</b>	<b>6.903.884,87</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004



**Lampiran 9. Hasil Produksi Dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam I  
di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Total (Rp)	Penerimaan Total (Rp/ha)
1	0,275	1.300	4.727,27	1.100,00	1.430.000,00	5.200.000,00
2	0,400	1.995	4.987,50	1.100,00	2.194.500,00	5.486.250,00
3	0,250	1.200	4.800,00	1.150,00	1.380.000,00	5.520.000,00
4	0,200	1.000	5.000,00	1.100,00	1.100.000,00	5.500.000,00
5	0,950	4.575	4.815,79	1.100,00	5.032.500,00	5.297.368,42
6	0,250	1.185	4.740,00	1.150,00	1.362.750,00	5.451.000,00
7	0,500	2.600	5.200,00	1.100,00	2.860.000,00	5.720.000,00
8	0,350	1.820	5.200,00	1.150,00	2.093.000,00	5.980.000,00
9	0,450	2.250	5.000,00	1.150,00	2.587.500,00	5.750.000,00
10	0,750	3.755	5.006,67	1.200,00	4.506.000,00	6.008.000,00
11	0,800	4.125	5.156,25	1.000,00	4.125.000,00	5.156.250,00
12	0,650	3.215	4.946,15	1.100,00	3.536.500,00	5.440.769,23
13	0,975	4.900	5.025,64	1.150,00	5.635.000,00	5.779.487,18
14	0,500	2.320	4.640,00	1.200,00	2.784.000,00	5.568.000,00
15	1,000	5.120	5.120,00	1.150,00	5.888.000,00	5.888.000,00
16	1,250	6.300	5.040,00	1.150,00	7.245.000,00	5.796.000,00
17	2,000	9.845	4.922,50	1.150,00	11.321.750,00	5.660.875,00
18	1,500	7.260	4.840,00	1.150,00	8.349.000,00	5.566.000,00
19	1,750	8.355	4.774,29	1.150,00	9.608.250,00	5.490.428,57
20	2,000	9.955	4.977,50	1.200,00	11.946.000,00	5.973.000,00
21	1,450	7.355	5.072,41	1.150,00	8.458.250,00	5.833.275,86
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>90.430</b>	<b>103.991,97</b>		<b>103.443.000,00</b>	<b>118.064.704,26</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>4.306,19</b>	<b>4.952,00</b>		<b>4.925.857,14</b>	<b>5.622.128,77</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

**Lampiran 10. Hasil Produksi Dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam II  
di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Total (Rp)	Penerimaan Total (Rp/ha)
1	0,350	1.780	5.085,71	1.100,00	1.958.000,00	5.594.285,71
2	0,700	3.300	4.714,29	1.150,00	3.795.000,00	5.421.428,57
3	0,475	2.150	4.526,32	1.100,00	2.365.000,00	4.978.947,37
4	0,975	4.700	4.820,51	1.100,00	5.170.000,00	5.302.564,10
5	0,500	2.200	4.400,00	1.150,00	2.530.000,00	5.060.000,00
6	0,800	4.000	5.000,00	1.100,00	4.400.000,00	5.500.000,00
7	0,950	4.175	4.394,74	1.150,00	4.801.250,00	5.053.947,37
8	0,250	1.170	4.680,00	1.100,00	1.287.000,00	5.148.000,00
9	0,450	2.241	4.980,00	1.100,00	2.465.100,00	5.478.000,00
10	0,850	4.200	4.941,18	1.100,00	4.620.000,00	5.435.294,12
11	0,600	2.800	4.666,67	1.100,00	3.080.000,00	5.133.333,33
12	1,750	8.315	4.751,43	1.150,00	9.562.250,00	5.464.142,86
13	1,500	7.200	4.800,00	1.100,00	7.920.000,00	5.280.000,00
14	1,000	5.000	5.000,00	1.100,00	5.500.000,00	5.500.000,00
15	2,000	10.000	5.000,00	1.100,00	11.000.000,00	5.500.000,00
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>63.231</b>	<b>71.760,84</b>		<b>70.453.600,00</b>	<b>79.849.943,43</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>4.215,40</b>	<b>4.784,06</b>		<b>4.696.906,67</b>	<b>5.323.329,56</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

**Lampiran 11. Hasil Produksi Dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam II  
di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Total (Rp)	Penerimaan Total (Rp/ha)
1	0,350	1.700	4.857,14	1.100,00	1.870.000,00	5.342.857,14
2	0,700	3.200	4.571,43	1.100,00	3.520.000,00	5.028.571,43
3	0,475	2.100	4.421,05	1.100,00	2.310.000,00	4.863.157,89
4	0,975	4.650	4.769,23	1.100,00	5.115.000,00	5.246.153,85
5	0,500	2.100	4.200,00	1.150,00	2.415.000,00	4.830.000,00
6	0,800	3.950	4.937,50	1.050,00	4.147.500,00	5.184.375,00
7	0,950	4.150	4.368,42	1.150,00	4.772.500,00	5.023.684,21
8	0,250	1.165	4.660,00	1.100,00	1.281.500,00	5.126.000,00
9	0,450	2.235	4.966,67	1.050,00	2.346.750,00	5.215.000,00
10	0,850	4.200	4.941,18	1.100,00	4.620.000,00	5.435.294,12
11	0,600	2.775	4.625,00	1.100,00	3.052.500,00	5.087.500,00
12	1,750	8.300	4.742,86	1.150,00	9.545.000,00	5.454.285,71
13	1,500	7.200	4.800,00	1.100,00	7.920.000,00	5.280.000,00
14	1,000	5.000	5.000,00	1.100,00	5.500.000,00	5.500.000,00
15	2,000	9.950	4.975,00	1.100,00	10.945.000,00	5.472.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>62.675</b>	<b>70.835,48</b>		<b>69.360.750,00</b>	<b>78.089.379,35</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>4.178,33</b>	<b>4.722,37</b>		<b>4.624.050,00</b>	<b>5.205.958,62</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

**Lampiran 12. Hasil Produksi Dan Penerimaan Total Per Hektar Usahatani Padi Pola Tanam II  
di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Hasil Produksi (Kg)	Hasil Produksi (Kg/ha)	Harga Jual (Rp/kg)	Penerimaan Total (Rp)	Penerimaan Total (Rp/ha)
1	0,350	1.645	4.700,00	1.050,00	1.727.250,00	4.935.000,00
2	0,700	3.145	4.492,86	1.050,00	3.302.250,00	4.717.500,00
3	0,475	2.100	4.421,05	1.050,00	2.205.000,00	4.642.105,26
4	0,975	4.600	4.717,95	1.100,00	5.060.000,00	5.189.743,59
5	0,500	2.025	4.050,00	1.150,00	2.328.750,00	4.657.500,00
6	0,800	3.900	4.875,00	1.050,00	4.095.000,00	5.118.750,00
7	0,950	4.125	4.342,11	1.100,00	4.537.500,00	4.776.315,79
8	0,250	1.145	4.580,00	1.100,00	1.259.500,00	5.038.000,00
9	0,450	2.200	4.888,89	1.100,00	2.420.000,00	5.377.777,78
10	0,850	4.150	4.882,35	1.100,00	4.565.000,00	5.370.588,24
11	0,600	2.700	4.500,00	1.100,00	2.970.000,00	4.950.000,00
12	1,750	8.250	4.714,29	1.150,00	9.487.500,00	5.421.428,57
13	1,500	7.150	4.766,67	1.100,00	7.865.000,00	5.243.333,33
14	1,000	4.950	4.950,00	1.100,00	5.445.000,00	5.445.000,00
15	2,000	9.900	4.950,00	1.150,00	11.385.000,00	5.692.500,00
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>61.985</b>	<b>69.831,16</b>		<b>68.652.750,00</b>	<b>76.575.542,56</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>4.132,33</b>	<b>4.655,41</b>		<b>4.576.850,00</b>	<b>5.105.036,17</b>

Sumber: Data Primer Diolah, Januari 2004

**Lampiran 13. Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam I di desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	EBU (%)
1	0,275	5.607.272,73	2.559.545,45	3.047.727,27	219,07
2	0,400	5.464.250,00	2.627.500,00	2.836.750,00	207,96
3	0,250	5.175.000,00	2.576.000,00	2.599.000,00	200,89
4	0,200	6.156.250,00	2.497.500,00	3.658.750,00	246,50
5	0,950	5.520.000,00	2.619.210,53	2.900.789,47	210,75
6	0,250	5.405.000,00	2.564.000,00	2.841.000,00	210,80
7	0,500	6.500.000,00	2.490.000,00	4.010.000,00	261,04
8	0,350	6.171.428,57	2.680.000,00	3.491.428,57	230,28
9	0,450	5.737.222,22	2.504.444,44	3.232.777,78	229,08
10	0,750	5.750.000,00	2.593.333,33	3.156.666,67	221,72
11	0,800	6.262.500,00	2.647.500,00	3.615.000,00	236,54
12	0,650	5.415.384,62	2.531.153,85	2.884.230,77	213,95
13	0,975	5.528.205,13	2.591.538,46	2.936.666,67	213,32
14	0,500	5.750.000,00	2.634.000,00	3.116.000,00	218,30
15	1,000	6.120.000,00	2.657.500,00	3.462.500,00	230,29
16	1,250	5.796.000,00	2.639.400,00	3.156.600,00	219,60
17	2,000	5.778.750,00	2.621.500,00	3.157.250,00	220,44
18	1,500	5.558.333,33	2.658.333,33	2.900.000,00	209,09
19	1,750	5.725.714,29	2.640.714,29	3.085.000,00	216,82
20	2,000	5.519.250,00	2.618.750,00	2.900.500,00	210,76
21	1,450	5.829.310,34	2.604.827,59	3.224.482,76	223,79
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>120.769.871,23</b>	<b>54.556.751,27</b>	<b>66.213.119,96</b>	<b>4.651,00</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>5.750.946,25</b>	<b>2.597.940,54</b>	<b>3.153.005,71</b>	<b>221,48</b>

Sumber : Lampiran 1 dan 7

**Lampiran 14. Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Tembakau Pola Tanam I di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	EBU (%)
1	0,275	6.500.000,00	3.769.818,18	2.730.181,82	172,42
2	0,400	7.150.000,00	3.743.000,00	3.407.000,00	191,02
3	0,250	7.360.000,00	3.744.000,00	3.616.000,00	196,58
4	0,200	6.500.000,00	3.905.000,00	2.595.000,00	166,45
5	0,950	7.521.000,00	3.497.894,74	4.023.105,26	215,02
6	0,250	7.040.000,00	3.774.000,00	3.266.000,00	186,54
7	0,500	6.720.000,00	3.756.000,00	2.964.000,00	178,91
8	0,350	6.783.000,00	3.757.142,86	3.025.857,14	180,54
9	0,450	6.478.000,00	3.755.555,56	2.722.444,44	172,49
10	0,750	7.161.000,00	3.756.000,00	3.405.000,00	190,65
11	0,800	7.144.500,00	3.755.625,00	3.388.875,00	190,23
12	0,650	7.150.000,00	3.755.384,62	3.394.615,38	190,39
13	0,975	7.498.000,00	3.492.820,51	4.005.179,49	214,67
14	0,500	6.497.000,00	3.715.500,00	2.781.500,00	174,86
15	1,000	6.825.000,00	3.755.500,00	3.069.500,00	181,73
16	1,250	6.856.500,00	3.755.600,00	3.100.900,00	182,57
17	2,000	6.485.000,00	3.720.500,00	2.764.500,00	174,30
18	1,500	7.150.000,00	3.755.666,67	3.394.333,33	190,38
19	1,750	7.156.285,71	3.754.285,71	3.402.000,00	190,62
20	2,000	6.499.400,00	3.723.000,00	2.776.400,00	174,57
21	1,450	6.506.896,55	3.755.517,24	2.751.379,31	173,26
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>144.981.582,27</b>	<b>78.397.811,08</b>	<b>66.583.771,18</b>	<b>3.888,23</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>6.903.884,87</b>	<b>3.733.229,10</b>	<b>3.170.655,77</b>	<b>185,15</b>

Sumber : Lampiran 2 dan 8

**Lampiran 15. Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam I  
di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	EBU (%)
1	0,275	5.200.000,00	2.520.000,00	2.680.000,00	206,35
2	0,400	5.486.250,00	2.387.500,00	3.098.750,00	229,79
3	0,250	5.520.000,00	2.558.000,00	2.962.000,00	215,79
4	0,200	5.500.000,00	2.477.500,00	3.022.500,00	222,00
5	0,950	5.297.368,42	2.423.684,21	2.873.684,21	218,57
6	0,250	5.451.000,00	2.540.000,00	2.911.000,00	214,61
7	0,500	5.720.000,00	2.444.000,00	3.276.000,00	234,04
8	0,350	5.980.000,00	2.505.714,29	3.474.285,71	238,65
9	0,450	5.750.000,00	2.480.000,00	3.270.000,00	231,85
10	0,750	6.008.000,00	2.427.333,33	3.580.666,67	247,51
11	0,800	5.156.250,00	2.460.000,00	2.696.250,00	209,60
12	0,650	5.440.769,23	2.483.846,15	2.956.923,08	219,05
13	0,975	5.779.487,18	2.408.205,13	3.371.282,05	239,99
14	0,500	5.568.000,00	2.453.000,00	3.115.000,00	226,99
15	1,000	5.888.000,00	2.465.000,00	3.423.000,00	238,86
16	1,250	5.796.000,00	2.446.800,00	3.349.200,00	236,88
17	2,000	5.660.875,00	2.433.500,00	3.227.375,00	232,62
18	1,500	5.566.000,00	2.486.666,67	3.079.333,33	223,83
19	1,750	5.490.428,57	2.454.571,43	3.035.857,14	223,68
20	2,000	5.973.000,00	2.455.000,00	3.518.000,00	243,30
21	1,450	5.833.275,86	2.436.206,90	3.397.068,97	239,44
<b>Jumlah</b>	<b>18,250</b>	<b>118.064.704,26</b>	<b>51.746.528,10</b>	<b>66.318.176,16</b>	<b>4.793,42</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,869</b>	<b>5.622.128,77</b>	<b>2.464.120,39</b>	<b>3.158.008,39</b>	<b>228,26</b>

Sumber : Lampiran 3 dan 9

**Lampiran 16. Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam I Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	EBU (%)
1	0,350	5.594.285,71	2.513.571,43	3.080.714,29	222,56
2	0,700	5.421.428,57	2.605.714,29	2.815.714,29	208,06
3	0,475	4.978.947,37	2.500.000,00	2.478.947,37	199,16
4	0,975	5.302.564,10	2.573.589,74	2.728.974,36	206,04
5	0,500	5.060.000,00	2.443.000,00	2.617.000,00	207,12
6	0,800	5.500.000,00	2.596.250,00	2.903.750,00	211,84
7	0,950	5.053.947,37	2.592.105,26	2.461.842,11	194,97
8	0,250	5.148.000,00	2.588.000,00	2.560.000,00	198,92
9	0,450	5.478.000,00	2.470.000,00	3.008.000,00	221,78
10	0,850	5.435.294,12	2.647.352,94	2.787.941,18	205,31
11	0,600	5.133.333,33	2.534.166,67	2.599.166,67	202,56
12	1,750	5.464.142,86	2.636.142,86	2.828.000,00	207,28
13	1,500	5.280.000,00	2.628.666,67	2.651.333,33	200,86
14	1,000	5.500.000,00	2.632.500,00	2.867.500,00	208,93
15	2,000	5.500.000,00	2.559.000,00	2.941.000,00	214,93
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>79.849.943,43</b>	<b>38.520.059,85</b>	<b>41.329.883,58</b>	<b>3.110,33</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>5.323.329,56</b>	<b>2.568.003,99</b>	<b>2.755.325,57</b>	<b>207,36</b>

Sumber : Lampiran 4 dan 10



**Lampiran 17. Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam II Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	EBU (%)
1	0,350	5.342.857,14	2.452.857,14	2.890.000,00	217,82
2	0,700	5.028.571,43	2.453.571,43	2.575.000,00	204,95
3	0,475	4.863.157,89	2.485.789,47	2.377.368,42	195,64
4	0,975	5.246.153,85	2.423.333,33	2.822.820,51	216,49
5	0,500	4.830.000,00	2.457.000,00	2.373.000,00	196,58
6	0,800	5.184.375,00	2.455.625,00	2.728.750,00	211,12
7	0,950	5.023.684,21	2.546.315,79	2.477.368,42	197,29
8	0,250	5.126.000,00	2.617.000,00	2.509.000,00	195,87
9	0,450	5.215.000,00	2.484.444,44	2.730.555,56	209,91
10	0,850	5.435.294,12	2.597.058,82	2.838.235,29	209,29
11	0,600	5.087.500,00	2.644.166,67	2.443.333,33	192,40
12	1,750	5.454.285,71	2.588.571,43	2.865.714,29	210,71
13	1,500	5.280.000,00	2.606.333,33	2.673.666,67	202,58
14	1,000	5.500.000,00	2.589.500,00	2.910.500,00	212,40
15	2,000	5.472.500,00	2.535.000,00	2.937.500,00	215,88
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>78.089.379,35</b>	<b>37.936.566,86</b>	<b>40.152.812,49</b>	<b>3.088,92</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>5.205.958,62</b>	<b>2.529.104,46</b>	<b>2.676.854,17</b>	<b>205,93</b>

Sumber : Lampiran 5 dan 11

**Lampiran 18. Pendapatan Bersih Per Hektar dan Efisiensi Biaya Usahatani Padi Pola Tanam II di Desa Sebanen Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Musim Tanam III Tahun 2003**

No	Luas Lahan (ha)	Penerimaan Total (Rp/ha)	Biaya Total (Rp/ha)	Pendapatan Bersih (Rp/ha)	EBU (%)
1	0,350	4.935.000,00	2.405.714,29	2.529.285,71	205,14
2	0,700	4.717.500,00	2.380.000,00	2.337.500,00	198,21
3	0,475	4.642.105,26	2.450.526,32	2.191.578,95	189,43
4	0,975	5.189.743,59	2.375.384,62	2.814.358,97	218,48
5	0,500	4.657.500,00	2.390.000,00	2.267.500,00	194,87
6	0,800	5.118.750,00	2.400.625,00	2.718.125,00	213,23
7	0,950	4.776.315,79	2.373.684,21	2.402.631,58	201,22
8	0,250	5.038.000,00	2.564.000,00	2.474.000,00	196,49
9	0,450	5.377.777,78	2.437.777,78	2.940.000,00	220,60
10	0,850	5.370.588,24	2.422.352,94	2.948.235,29	221,71
11	0,600	4.950.000,00	2.458.333,33	2.491.666,67	201,36
12	1,750	5.421.428,57	2.420.000,00	3.001.428,57	224,03
13	1,500	5.243.333,33	2.407.333,33	2.836.000,00	217,81
14	1,000	5.445.000,00	2.430.000,00	3.015.000,00	224,07
15	2,000	5.692.500,00	2.597.500,00	3.095.000,00	219,15
<b>Jumlah</b>	<b>13,150</b>	<b>76.575.542,56</b>	<b>36.513.231,81</b>	<b>40.062.310,75</b>	<b>3.145,80</b>
<b>Rata-rata</b>	<b>0,877</b>	<b>5.105.036,17</b>	<b>2.434.215,45</b>	<b>2.670.820,72</b>	<b>209,72</b>

Sumber : Lampiran 6 dan 12

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
LAH1	21	1.80	.20	2.00	.8690	.1274
LAH2	15	1.75	.25	2.00	.8767	.1330
VARLH1P1	21	2763500.0	279500.00	3043000.0	1316077.4	196673.35
VARLH1P2	21	2439500.0	275500.00	2715000.0	1179309.5	171293.32
VARLH1T1	21	3735000.0	456000.00	4191000.0	1803578.6	265839.07
FCLH1P1	21	1980000.0	220000.00	2200000.0	955952.38	140183.29
FCLH1P2	21	1977000.0	220000.00	2197000.0	952666.67	139989.68
FCLH1T1	21	2970000.0	325000.00	3295000.0	1430333.3	209251.10
TCLH1P1	21	4743500.0	499500.00	5243000.0	2272029.8	336814.35
TCLH1P2	21	4414500.0	495500.00	4910000.0	2131976.2	311249.62
TCLH1T1	21	6665000.0	781000.00	7446000.0	3233911.9	474851.07
TPLH1P1	21	9065.00	985.00	10050.00	4310.5714	635.4457
TPLH1P2	21	8955.00	1000.00	9955.00	4306.1905	627.8371
TPLH1T1	21	11698.80	1300.00	12998.80	5646.9952	829.4790
AVLH1P1	21	718.75	4500.00	5218.75	4929.5562	42.5902
AVPLH1P2	21	560.00	4640.00	5200.00	4951.9986	34.8330
AVPLH1T1	21	140.00	6400.00	6540.00	6487.0005	8.7116
TRLH1P1	21	10326250	1231250.0	11557500	4986581.0	722943.12
TRLH1P2	21	10846000	1100000.0	11946000	4925857.1	736485.19
TRLH1T1	21	11698800	1300000.0	12998800	5984877.4	857801.61
Valid N (listwise)	15					

Descriptive Statistics

	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
LAH1	.5840	.341	.741	.501	-.618	.972
LAH2	.5150	.265	1.034	.580	.359	1.121
VARLH1P1	901270.51	8.12E+11	.730	.501	-.680	.972
VARLH1P2	784964.62	6.16E+11	.755	.501	-.627	.972
VARLH1T1	1218227.7	1.48E+12	.799	.501	-.569	.972
FCLH1P1	642400.52	4.13E+11	.741	.501	-.618	.972
FCLH1P2	641513.32	4.12E+11	.742	.501	-.615	.972
FCLH1T1	958908.99	9.20E+11	.726	.501	-.656	.972
TCLH1P1	1543477.2	2.38E+12	.735	.501	-.654	.972
TCLH1P2	1426324.9	2.03E+12	.749	.501	-.622	.972
TCLH1T1	2176041.0	4.74E+12	.767	.501	-.604	.972
TPLH1P1	2911.9778	8479614.9	.728	.501	-.577	.972
TPLH1P2	2877.1109	8277767.3	.708	.501	-.644	.972
TPLH1T1	3801.1505	14448745	.732	.501	-.638	.972
AVLH1P1	195.1727	38092.364	-.635	.501	-.250	.972
AVPLH1P2	159.6247	25480.042	-.235	.501	-.751	.972
AVPLH1T1	39.9217	1593.742	-1.467	.501	1.429	.972
TRLH1P1	3312941.6	1.10E+13	.694	.501	-.684	.972
TRLH1P2	3374999.1	1.14E+13	.779	.501	-.499	.972
TRLH1T1	3930940.8	1.55E+13	.604	.501	-.908	.972
Valid N (listwise)						

-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	LAH1	.5533	15	.2817	7.274E-02
	LAH2	.8767	15	.5150	.1330
Pair 2	VARLH1P1	827808.33	15	435581.4281	112466.64
	VARLH1P2	752466.67	15	369849.5093	95494.733
Pair 3	VARLH1P2	752466.67	15	369849.5093	95494.733
	VARLH1T1	1133643.3	15	542238.1846	140005.30
Pair 4	VARLH1P1	827808.33	15	435581.4281	112466.64
	VARLH1T1	1133643.3	15	542238.1846	140005.30
Pair 5	FCLH1P1	608666.67	15	309886.0198	80012.226
	FCLH1P2	606066.67	15	309758.0776	79979.192
Pair 6	FCLH1P1	608666.67	15	309886.0198	80012.226
	FCLH1T1	911800.00	15	465681.1754	120238.36
Pair 7	FCLH1P2	606066.67	15	309758.0776	79979.192
	FCLH1T1	911800.00	15	465681.1754	120238.36
Pair 8	TCLH1P1	1436475.0	15	745064.4900	192374.82
	TCLH1P2	1358533.3	15	679424.5587	175426.67
Pair 9	TCLH1P1	1436475.0	15	745064.4900	192374.82
	TCLH1T1	2045443.3	15	1005804.6297	259697.64
Pair 10	TCLH1P2	1358533.3	15	679424.5587	175426.67
	TCLH1T1	2045443.3	15	1005804.6297	259697.64
Pair 11	TPLH1P1	2745.8000	15	1439.2794	371.6204
	TPLH1P2	2757.3333	15	1429.1642	369.0086
Pair 12	TPLH1P1	2745.8000	15	1439.2794	371.6204
	TPLH1T1	3592.3733	15	1842.7718	475.8016
Pair 13	TPLH1P2	2757.3333	15	1429.1642	369.0086
	TPLH1T1	3592.3733	15	1842.7718	475.8016
Pair 14	AVLH1P1	4917.6300	15	219.8981	56.7775
	AVPLH1P2	4957.6847	15	177.5283	45.8376

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	LAH1 & LAH2	15	.527	.043
Pair 2	VARLH1P1 & VARLH1P2	15	.997	.000
Pair 3	VARLH1P2 & VARLH1T1	15	.994	.000
Pair 4	VARLH1P1 & VARLH1T1	15	.991	.000
Pair 5	FCLH1P1 & FCLH1P2	15	1.000	.000
Pair 6	FCLH1P1 & FCLH1T1	15	1.000	.000
Pair 7	FCLH1P2 & FCLH1T1	15	1.000	.000
Pair 8	TCLH1P1 & TCLH1P2	15	.999	.000
Pair 9	TCLH1P1 & TCLH1T1	15	.997	.000
Pair 10	TCLH1P2 & TCLH1T1	15	.998	.000
Pair 11	TPLH1P1 & TPLH1P2	15	1.000	.000
Pair 12	TPLH1P1 & TPLH1T1	15	.997	.000
Pair 13	TPLH1P2 & TPLH1T1	15	.998	.000
Pair 14	AVLH1P1 & AVPLH1P2	15	.944	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	LAH1 - LAH2	-.3233	.4377	.1130	-.5657	-8.10E-02	-2.861
Pair 2	VARLH1P1 - VARLH1P2	75341.667	72310.6281	18670.524	35297.376	115385.96	4.035
Pair 3	VARLH1P2 - VARLH1T1	-381176.7	179558.4812	46361.800	-480612.8	-281740.5	-8.222
Pair 4	VARLH1P1 - VARLH1T1	-305835.0	125305.9505	32353.857	-375227.1	-236442.9	-9.453
Pair 5	FCLH1P1 - FCLH1P2	2600.0000	1560.6775	402.9652	1735.7256	3464.2744	6.452
Pair 6	FCLH1P1 - FCLH1T1	-303133.3	155814.5036	40231.132	-389420.5	-216846.1	-7.535
Pair 7	FCLH1P2 - FCLH1T1	-305733.3	155962.6634	40269.387	-392102.6	-219364.1	-7.592
Pair 8	TCLH1P1 - TCLH1P2	77941.667	72358.6810	18682.931	37870.765	118012.57	4.172
Pair 9	TCLH1P1 - TCLH1T1	-608968.3	268532.7801	69334.866	-757676.8	-460259.8	-8.783
Pair 10	TCLH1P2 - TCLH1T1	-686910.0	330013.1081	85209.018	-869665.2	-504154.8	-8.061
Pair 11	TPLH1P1 - TPLH1P2	-11.5333	24.5586	6.3410	-25.1334	2.0668	-1.819
Pair 12	TPLH1P1 - TPLH1T1	-846.5733	422.2002	109.0116	-1080.3800	-612.7667	-7.766
Pair 13	TPLH1P2 - TPLH1T1	-835.0400	428.7999	110.7157	-1072.5015	-597.5785	-7.542
Pair 14	AVLH1P1 - AVPLH1P2	-40.0547	78.6741	20.3136	-83.6229	3.5136	-1.972

Paired Samples Test

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	LAH1 - LAH2	14	.013
Pair 2	VARLH1P1 - VARLH1P2	14	.001
Pair 3	VARLH1P2 - VARLH1T1	14	.000
Pair 4	VARLH1P1 - VARLH1T1	14	.000
Pair 5	FCLH1P1 - FCLH1P2	14	.000
Pair 6	FCLH1P1 - FCLH1T1	14	.000
Pair 7	FCLH1P2 - FCLH1T1	14	.000
Pair 8	TCLH1P1 - TCLH1P2	14	.001
Pair 9	TCLH1P1 - TCLH1T1	14	.000
Pair 10	TCLH1P2 - TCLH1T1	14	.000
Pair 11	TPLH1P1 - TPLH1P2	14	.090
Pair 12	TPLH1P1 - TPLH1T1	14	.000
Pair 13	TPLH1P2 - TPLH1T1	14	.000
Pair 14	AVLH1P1 - AVPLH1P2	14	.069

-Test

**Paired Samples Statistics**

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AVLH1P1	4929.5562	21	195.1727	42.5902
	AVPLH1T1	6487.0005	21	39.9217	8.7116
Pair 2	AVPLH1P2	4951.9986	21	159.6247	34.8330
	AVPLH1T1	6487.0005	21	39.9217	8.7116
Pair 3	TRLH1P1	4986581.0	21	3312941.5593	722943.12
	TRLH1P2	4925857.1	21	3374999.1357	736485.19
Pair 4	TRLH1P1	4986581.0	21	3312941.5593	722943.12
	TRLH1T1	5984877.4	21	3930940.8283	857801.61
Pair 5	TRLH1P2	4925857.1	21	3374999.1357	736485.19
	TRLH1T1	5984877.4	21	3930940.8283	857801.61

**Paired Samples Correlations**

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AVLH1P1 & AVPLH1T1	21	.179	.437
Pair 2	AVPLH1P2 & AVPLH1T1	21	.000	1.000
Pair 3	TRLH1P1 & TRLH1P2	21	.995	.000
Pair 4	TRLH1P1 & TRLH1T1	21	.992	.000
Pair 5	TRLH1P2 & TRLH1T1	21	.990	.000

**Paired Samples Test**

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	AVLH1P1 - AVPLH1T1	-1557.4443	192.0826	41.9159	-1644.8792	-1470.0093	-37.156
Pair 2	AVPLH1P2 - AVPLH1T1	-1535.0019	164.5433	35.9063	-1609.9011	-1460.1027	-42.750
Pair 3	TRLH1P1 - TRLH1P2	60723.810	328119.3238	71601.507	-88634.32	210081.94	.848
Pair 4	TRLH1P1 - TRLH1T1	-998296.4	760970.8097	166057.44	-1344686	-651906.7	-6.012
Pair 5	TRLH1P2 - TRLH1T1	-1059020	755667.7316	164900.22	-1402996	-715044.4	-6.422

**Paired Samples Test**

		df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	AVLH1P1 - AVPLH1T1	20	.000
Pair 2	AVPLH1P2 - AVPLH1T1	20	.000
Pair 3	TRLH1P1 - TRLH1P2	20	.406
Pair 4	TRLH1P1 - TRLH1T1	20	.000
Pair 5	TRLH1P2 - TRLH1T1	20	.000

## Descriptives

## Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
VARLH2P1	15	2546000.0	372000.00	2918000.0	1302166.7	203039.32
VARLH2P2	15	2488750.0	376250.00	2865000.0	1259450.0	197600.75
VARLH2P3	15	2639000.0	366000.00	3005000.0	1179300.0	190021.04
FCLH2P1	15	1925000.0	275000.00	2200000.0	964333.33	146268.36
FCLH2P2	15	1927000.0	278000.00	2205000.0	967000.00	146344.64
FCLH2P3	15	1915000.0	275000.00	2190000.0	960800.00	145756.49
TCLH2P1	15	4471000.0	647000.00	5118000.0	2266500.0	349181.92
TCLH2P2	15	4415750.0	654250.00	5070000.0	2226450.0	343725.61
TCLH2P3	15	4554000.0	641000.00	5195000.0	2140100.0	335240.42
TPLH2P1	15	8830.00	1170.00	10000.00	4215.4000	655.9173
TPLH2P2	15	8785.00	1165.00	9950.00	4178.3333	658.0854
TPLH2P3	15	8755.00	1145.00	9900.00	4132.3333	657.2368
AVPLH2P1	15	690.97	4394.74	5085.71	4784.0567	57.3871
AVPLH2P2	15	800.00	4200.00	5000.00	4722.3653	63.4952
AVPLH2P3	15	900.00	4050.00	4950.00	4655.4113	66.3831
TRLH2P1	15	9713000.0	1287000.0	11000000	4696906.7	731709.49
TRLH2P2	15	9663500.0	1281500.0	10945000	4624050.0	737298.38
TRLH2P3	15	10125500	1259500.0	11385000	4576850.0	759578.64

Descriptive Statistics

	Std.	Variance	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
VARLH2P1	786367.90	6.18E+11	.950	.580	.034	1.121
VARLH2P2	765304.43	5.86E+11	1.039	.580	.188	1.121
VARLH2P3	735948.31	5.42E+11	1.356	.580	1.535	1.121
FCLH2P1	566494.91	3.21E+11	1.034	.580	.359	1.121
FCLH2P2	566790.37	3.21E+11	1.033	.580	.358	1.121
FCLH2P3	564512.46	3.19E+11	1.034	.580	.350	1.121
TCLH2P1	1352375.8	1.83E+12	.984	.580	.161	1.121
TCLH2P2	1331243.6	1.77E+12	1.037	.580	.259	1.121
TCLH2P3	1298380.6	1.69E+12	1.206	.580	.951	1.121
TPLH2P1	2540.3567	6453412.4	1.099	.580	.605	1.121
TPLH2P2	2548.7537	6496145.2	1.090	.580	.550	1.121
TPLH2P3	2545.4672	6479403.1	1.094	.580	.553	1.121
AVPLH2P1	222.2592	49399.168	-.501	.580	-.781	1.121
AVPLH2P2	245.9160	60474.658	-.794	.580	-.242	1.121
AVPLH2P3	257.1006	66100.739	-.902	.580	.544	1.121
TRLH2P1	2833898.7	8.03E+12	1.088	.580	.529	1.121
TRLH2P2	2855544.4	8.15E+12	1.096	.580	.480	1.121
TRLH2P3	2941835.4	8.65E+12	1.196	.580	.812	1.121

9	TCLH2P2	1331243.6	1.77E+12	1.037	.580	.259	1.121
10	TPLH2P1	2540.3567	6453412.4	1.099	.580	.605	1.121
11	TPLH2P2	2548.7537	6496145.2	1.090	.580	.550	1.121
12	TPLH2P3	2545.4672	6479403.1	1.094	.580	.553	1.121
13	AVPLH2P1	222.2592	49399.168	-.501	.580	-.781	1.121
14	AVPLH2P2	245.9160	60474.658	-.794	.580	-.242	1.121
15	AVPLH2P3	257.1006	66100.739	-.902	.580	.544	1.121





Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	VARLH2P1 & VARLH2P2	15	.998	.000
Pair 2	VARLH2P1 & VARLH2P3	15	.988	.000
Pair 3	VARLH2P2 & VARLH2P3	15	.990	.000
Pair 4	FCLH2P1 & FCLH2P2	15	1.000	.000
Pair 5	FCLH2P1 & FCLH2P3	15	1.000	.000
Pair 6	FCLH2P2 & FCLH2P3	15	1.000	.000
Pair 7	TCLH2P1 & TCLH2P2	15	.999	.000
Pair 8	TCLH2P1 & TCLH2P3	15	.996	.000
Pair 9	TCLH2P2 & TCLH2P3	15	.997	.000
Pair 10	TPLH2P1 & TPLH2P2	15	1.000	.000
Pair 11	TPLH2P1 & TPLH2P3	15	1.000	.000
Pair 12	TPLH2P2 & TPLH2P3	15	1.000	.000
Pair 13	AVPLH2P1 & AVPLH2P2	15	.955	.000
Pair 14	AVPLH2P1 & AVPLH2P3	15	.905	.000
Pair 15	AVPLH2P2 & AVPLH2P3	15	.984	.000

Paired Samples Test

Test		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	VARLH2P1 - VARLH2P2	42716.667	54651.8908	14111.058	12451.458	72981.875	3.027
Pair 2	VARLH2P1 - VARLH2P3	122866.67	128594.4576	33202.946	51653.430	194079.90	3.700
Pair 3	VARLH2P2 - VARLH2P3	80150.000	112243.3899	28981.119	17991.683	142308.32	2.766
Pair 4	FCLH2P1 - FCLH2P2	-2666.6667	2729.9049	704.8584	-4178.4376	-1154.8957	-3.783
Pair 5	FCLH2P1 - FCLH2P3	3533.3333	2608.1374	673.4182	2088.9950	4977.6717	5.247
Pair 6	FCLH2P2 - FCLH2P3	6200.0000	4165.3331	1075.4844	3893.3154	8506.6846	5.765
Pair 7	TCLH2P1 - TCLH2P2	40050.000	54982.6434	14196.457	9601.6270	70498.373	2.821
Pair 8	TCLH2P1 - TCLH2P3	126400.00	128732.4468	33238.575	55110.347	197689.65	3.803
Pair 9	TCLH2P2 - TCLH2P3	86350.000	112056.6183	28932.894	24295.113	148404.89	2.984
Pair 10	TPLH2P1 - TPLH2P2	37.0667	35.1801	9.0835	17.5846	56.5487	4.081
Pair 11	TPLH2P1 - TPLH2P3	83.0667	45.0436	11.6302	58.1224	108.0110	7.142
Pair 12	TPLH2P2 - TPLH2P3	46.0000	19.4753	5.0285	35.2150	56.7850	9.148
Pair 13	AVPLH2P1 - AVPLH2P2	61.6913	74.1084	19.1347	20.6514	102.7312	3.224
Pair 14	AVPLH2P1 - AVPLH2P3	128.6453	109.8978	28.3755	67.7859	189.5047	4.534
Pair 15	AVPLH2P2 - AVPLH2P3	66.9540	46.2444	11.9402	41.3447	92.5633	5.607

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TRLH2P1 & TRLH2P2	15	1.000	.000
Pair 2 TRLH2P1 & TRLH2P3	15	.999	.000
Pair 3 TRLH2P2 & TRLH2P3	15	.999	.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		
					Lower	Upper	
Pair 1	TRLH2P1 - TRLH2P2	72856.667	86899.4449	22437.340	24733.358	120979.98	3.247
Pair 2	TRLH2P1 - TRLH2P3	120056.67	188681.9933	48717.481	15568.062	224545.27	2.464
Pair 3	TRLH2P2 - TRLH2P3	47200.000	154106.2713	39790.068	-38141.21	132541.21	1.186

Paired Samples Test

	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1 TRLH2P1 - TRLH2P2	14	.006
Pair 2 TRLH2P1 - TRLH2P3	14	.027
Pair 3 TRLH2P2 - TRLH2P3	14	.255

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	TVPOLA1 & TVPOLA2	15	.553	.032
Pair 2	TFCPOLA1 & TFCPOLA2	15	.527	.043
Pair 3	TCPOLA1 & TCPOLA2	15	.542	.037
Pair 4	TRPOLA1 & TRPOLA2	15	-.273	.324
Pair 5	EBUPOLA1 & EBUPOLA2	15	-.269	.333

Paired Samples Test

		Paired Differences				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Pair 1	TVPOLA1 - TVPOLA2	-1026998	1902279.1836	491166.37	-2080445	26448.765
Pair 2	TFCPOLA1 - TFCPOLA2	-765600.0	1455171.9241	375723.78	-1571447	40247.351
Pair 3	TCPOLA1 - TCPOLA2	-1792598	3354544.4326	866139.65	-3650283	65086.454
Pair 4	TRPOLA1 - TRPOLA2	1423325.4	937913.9230	242168.33	903925.96	1942724.8
Pair 5	EBUPOLA1 - EBUPOLA2	13.4427	36.8241	9.5079	-6.9498	33.8352

Paired Samples Test

		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	TVPOLA1 - TVPOLA2	-2.091	14	.055
Pair 2	TFCPOLA1 - TFCPOLA2	-2.038	14	.061
Pair 3	TCPOLA1 - TCPOLA2	-2.070	14	.057
Pair 4	TRPOLA1 - TRPOLA2	5.877	14	.000
Pair 5	EBUPOLA1 - EBUPOLA2	1.414	14	.179